



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGEMBANGAN MODEL PERENCANAAN ALOKASI PERSONEL
PERAWATAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR**

TESIS

**RANGGA ARYA WARDANA
1406507026**

**FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM PASCA SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JAKARTA
DESEMBER 2016**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGEMBANGAN MODEL PERENCANAAN ALOKASI PERSONEL
PERAWATAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister

**RANGGA ARYA WARDANA
1406507026**

**FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM PASCA SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JAKARTA
DESEMBER 2016**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah karya sendiri,

dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk

telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Rangga Arya Wardana

NPM : 1406507026

Tanda Tangan

Tanggal : Desember 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Rangga Arya Wardana
NPM : 1406507026
Program Studi : Teknik Industri
Judul Tesis : Pengembangan Model Perencanaan Alokasi Personel Perawatan di Industri Manufaktur

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Pengaji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Teknik pada Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Komarudin, S.T., M.Eng, Ph.D (.....)

Pembimbing : Dr. Akhmad Hidayatno, S.T., MBT (.....)

Pengaji : Prof. Dr. Ir. Teuku Yuri M. Zagloel, M.Eng.Sc (.....)

Pengaji : Ir. Fauzia Dianawati, M.Si (.....)

Pengaji : Armand Omar Moeis, S.T., M.Sc (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 23 Desember 2016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengembangan Model Perencanaan Alokasi Personel Perawatan di Industri Manufaktur”. Karya ilmiah ini dibuat dalam rangka salah memenuhi satu syarat untuk mencapai gelar Magister Teknik di Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

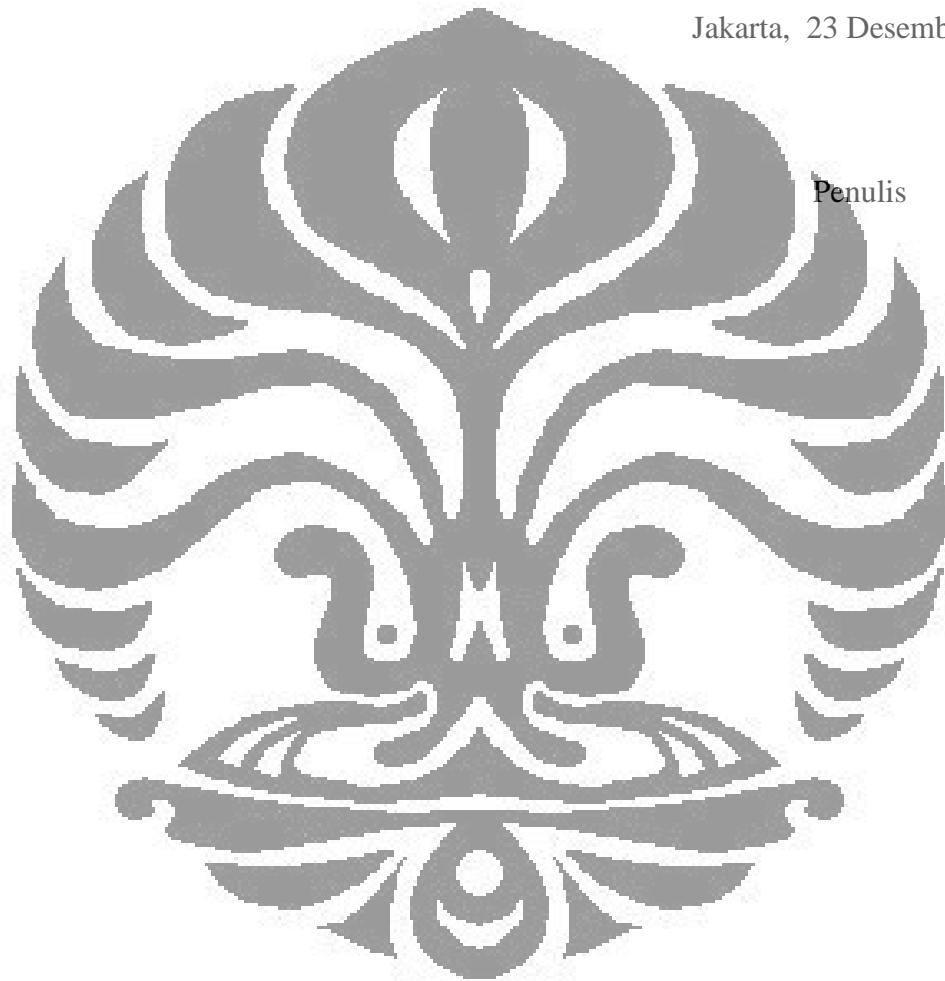
Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Komarudin S.T., M.Eng., Ph.D selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Ahmad Hidayatno, S.T., MBT selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar dalam memberikan ilmu, perhatian serta bimbingannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan;
2. Prof. Dr. Ir. Teuku Yuri M. Zagloel, M.Eng.Sc, Armand Omar Moeis, S.T., M.Sc dan Ir. Fauzia Dianawati, M.Si selaku dosen pengaji yang telah banyak memberi masukan yang sangat membangun dan bermanfaat bagi penulisan tesis ini;
3. Seluruh dosen pengajar serta sekertariat Magister Teknik Industri Universitas Indonesia yang telah banyak membantu sehingga segala informasi dapat diterima dengan baik hingga tesis ini selesai ditulis;
4. Kedua orang tua penulis serta kedua mertua yang tiada henti memberikan dukungan serta doa yang tulus dalam setiap sujudmu. Istri tercinta, Anissa Feby, Psikolog yang selalu setia dan sabar menemani penulis dalam suka dan duka. Danya Alia Wardana, putri kecil titipan-Nya yang selalu menghibur di sela-sela penulisan tesis;
5. Teman-teman Magister Teknik Industri Universitas Indonesia Angkatan 2014, khususnya yang masih tersisa dan berjuang bersama dalam menyusun tesis atas semangat dan dukungan yang tiada hentinya;
6. Teman-teman seperjuangan dari Kota Baja, Widia Kurnia Adi dan M. Zaki Rahmani yang selalu mendukung penulis dan bersama-sama menyelesaikan tesis di semester ini. Tiada kata lelah dalam perjuangan.

Serta semua pihak berjasa lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tak luput dari kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membala segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 23 Desember 2016



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rangga Arya Wardana
NPM : 1406507026
Program Studi : Teknik Industri
Departemen : Teknik Industri
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengembangan Model Perencanaan Alokasi Personel Perawatan di Industri Manufaktur

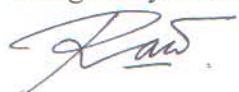
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 23 Desember 2016

Yang menyatakan



(Rangga Arya Wardana)

ABSTRAK

Nama : Rangga Arya Wardana
Program Studi : Teknik Industri
Judul Tesis : Pengembangan Model Perencanaan Alokasi Personel Perawatan di Industri Manufaktur

Penentuan alokasi personel yang optimal serta efektif dalam sistem perawatan suatu perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam penghematan biaya personel. Dalam menciptakan sistem manajemen perawatan yang baik dalam upaya mengoptimalkan jumlah personel dan meminimalkan biaya personel, maka diperlukan perencanaan yang baik berdasarkan data yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model untuk menyelesaikan permasalahan model perencanaan personel untuk menentukan alokasi personel yang optimal dan efektif dengan fungsi tujuan meminimalkan biaya personel perawatan dengan menggunakan metode *mixed integer linear programming*. Hasil penelitian berupa pengembangan model yang efektif dan dapat diterapkan pada kondisi aktual di industri manufaktur secara luas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam menyelesaikan permasalahan model perencanaan personel khususnya di bidang perawatan industri.

Kata Kunci: Perawatan, perencanaan personel, *mixed integer linear programming*

ABSTRACT

Name : Rangga Arya Wardana
Program of Study : Industrial Engineering
Title : Development of Maintenance Manpower Allocation Planning Model in Manufacturing Industry

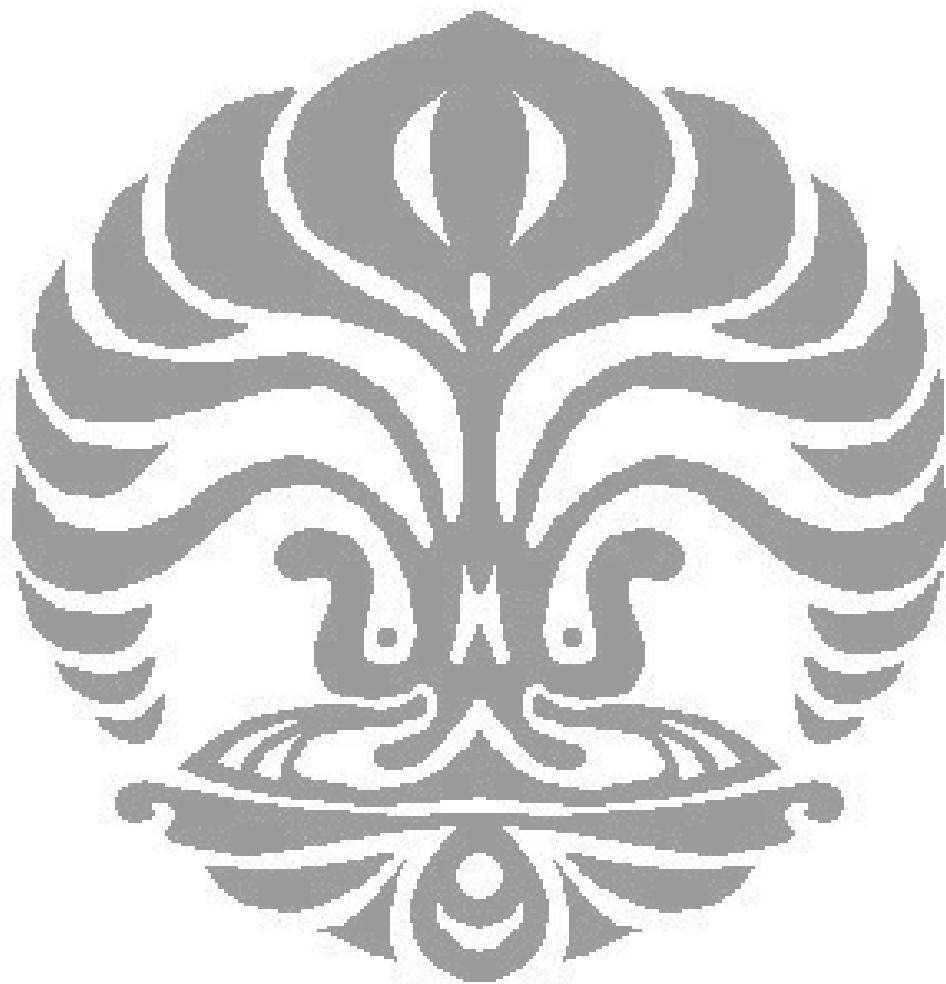
Determination of the optimal and effective allocation of personnel in the maintenance system of a company has a very important role in labor cost savings. In creating a good maintenance management system in an effort to optimize the number of personnel and minimize the labor cost, it requires good planning based on accurate data. This study aims to develop a model to solve the problems of manpower planning models to determine the optimal and effective allocation of personnel with the objective function to minimizing the labor cost by using mixed integer linear programming method. Results of the research is the development of an effective model and can be applied to actual conditions in the manufacturing industry widely. We hope this research can give knowledge contribution to solve the problems of manpower planning model, especially in the field of industrial maintenance.

Keywords: Maintenance, manpower planning, mixed integer linear programming

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	III
KATA PENGANTAR	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Pembatasan Masalah	5
1.5. Metodologi Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	7
 BAB 2 LANDASAN TEORI	 9
2.1. Konsep Perawatan	9
2.1.1. Manajemen dan Jenis Perawatan	10
2.1.2. Perawatan di Industri Manufaktur.....	13
2.1.3. Perusahaan <i>Outsourcing</i> dalam Kegiatan Perawatan.....	16
2.2. Model Perencanaan Personel (<i>Manpower Planning Model</i>)	18
2.2.1. Definisi.....	18
2.2.2. Aplikasi Perencanaan Personel di Industri Jasa	19
2.2.3. Aplikasi Perencanaan Personel di Industri Manufaktur.....	21
2.3. Programa Linier	21
2.4. Programa Integer	23
2.2.4. Metode Penyelesaian Programa Integer	24
 BAB 3 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	 25
3.1. Profil Perusahaan	25
3.2. Pengumpulan Data	27
3.2.1. Data Struktur Organisasi Perawatan	27
3.2.2. Data Jumlah Karyawan Saat Ini	28
3.2.3. Data Upah Karyawan	29
3.2.4. Data Permintaan Perawatan	30
3.3. Penyusunan Model Matematika.....	32
3.4. Pengolahan Data.....	34
3.5. Output Hasil Pengolahan Data.....	35
 BAB 4 HASIL DAN ANALISA	 36
4.1. Hasil Pengolahan Data	36
4.1.1. Jumlah Personel Optimum	36
4.1.2. Hasil Biaya Personel Optimum.....	38

4.2.	Analisa Pengolahan Data	48
4.2.1.	Perbandingan Jumlah Personel	48
4.2.2.	Perbandingan Biaya Personel Perawatan	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1.	Kesimpulan	56
5.2.	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

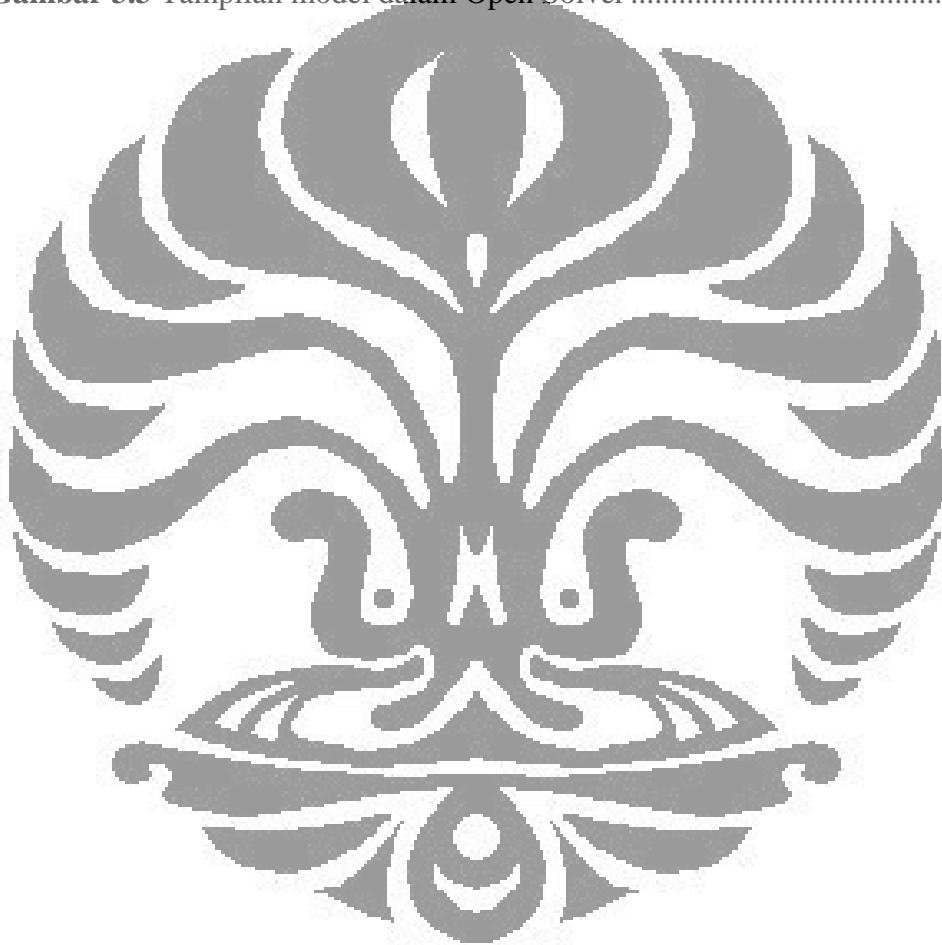


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah personel tetap perawatan mekanikal	28
Tabel 3.2 Jumlah personel tetap perawatan elektrikal.....	28
Tabel 3.3 Jumlah personel variabel perawatan mekanikal dan elektrikal	29
Tabel 3.4 Data upah karyawan	29
Tabel 3.5 Permintaan perawatan pabrik pembuatan besi dalam satu tahun	30
Tabel 4.1 Jumlah personel optimum	36
Tabel 4.2 Jumlah personel perawatan mekanikal yang optimum	37
Tabel 4.3 Jumlah personel perawatan elektrikal yang optimum	38
Tabel 4.4 Pemenuhan 80% permintaan perawatan tidak terjadwal.....	39
Tabel 4.5 Pemenuhan 100% permintaan perawatan tidak terjadwal.....	42
Tabel 4.6 Pemenuhan 120% permintaan perawatan tidak terjadwal.....	44
Tabel 4.7 Rata-rata biaya dari 3 skenario	47
Tabel 4.8 Biaya personel hasil optimasi (perawatan mekanikal)	47
Tabel 4.9 Biaya personel hasil optimasi (perawatan elektrikal)	48
Tabel 4.10 Perbandingan jumlah personel perawatan mekanikal	49
Tabel 4.11 Perbandingan jumlah personel perawatan elektrikal	50
Tabel 4.12 Biaya perawatan aktual tidak terpenuhi (mekanikal)	51
Tabel 4.13 Biaya perawatan aktual tidak terpenuhi (elektrikal).....	52
Tabel 4.14 Perbandingan biaya personel perawatan (mekanikal)	53
Tabel 4.15 Perbandingan biaya personel perawatan (elektrikal).....	54
Tabel 4.16 Rangkuman hasil penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses perawatan (Duffuaa, Ben-Daya, Al-Sultan, & Andijani, 2001)	10
Gambar 2.2 Struktur organisasi manajemen perawatan <i>hybrid</i>	11
Gambar 2.3 Tipe sistem manufaktur (Al-Turki et al., 2014).....	13
Gambar 2.4 Model masukan dan keluaran suatu perusahaan (Viser JK, 1998)..	16
Gambar 3.1 Alur proses produksi perusahaan baju terpadu (Jin, Jiang, Bao, Hao, & Zhang, 2015)	25
Gambar 3.2 Struktur organisasi perawatan dengan sistem <i>hybrid</i>	27
Gambar 3.3 Tampilan model dalam Open Solver	35



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia

Dunia industri selama beberapa dekade terakhir berkembang dengan sangat pesat. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri manufaktur di Indonesia telah tumbuh sebesar 5,21% pada triwulan III tahun 2015 dan menyumbang kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional sebesar 17,82%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tumbuh sangat cepat. Pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin meningkat juga merupakan salah satu faktor berkembangnya industri di dalam negri.

Pada tahun 2016, target kontribusi terhadap PDB ditargetkan meningkat menjadi 18,5% dan laju pertumbuhan industri sebesar 5,7%. Untuk mewujudkannya tentu didorong oleh berbagai paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini merupakan langkah konkret pemerintah untuk mencapai target kontribusi di atas 30% pada tahun 2035 layaknya yang telah dicapai oleh negara-negara maju.

Proyeksi meningkatnya industri didorong oleh berbagai macam faktor pendukung. Selain investasi yang masuk baik dari luar maupun dalam negri dalam bentuk investor baru maupun eksplansi produksi dari pelaku usaha, kestabilan produksi pada industri yang sudah ada harus dijaga.

Pentingnya perawatan dalam dunia industri

Dalam dunia industri khususnya industri manufaktur, kegiatan perawatan merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan. Sistem perawatan yang diadopsi oleh suatu industri bisa saja berbeda satu dengan yang lainnya. Alasannya tergantung dengan strategi perawatan yang diadopsi oleh perusahaan tersebut. Selain itu juga teknologi serta peralatan yang digunakan sudah pasti

berbeda. Tapi pada akhirnya fungsi kegiatan perawatan dalam kegiatan industri adalah untuk memastikan peralatan-peralatan dalam proses produksinya dapat digunakan dan aman dioperasikan guna dapat memenuhi level target produksi (Duffuaa & Al-Sultan, 1999).

Kegiatan perawatan dikategorikan menjadi 2, yaitu: perawatan terjadwal (perawatan pencegahan rutin dan *overhaul*) dan perawatan tidak terjadwal (Duffuaa & Al-Sultan, 1999). Elemen penting dalam perawatan adalah fungsi perencanaan dan penjadwalan personel perawatan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan serta penjadwalan yang matang untuk dapat melaksanakan kegiatan perawatan yang baik.

Perawatan yang efektif untuk meningkatkan produktifitas dan keuntungan suatu perusahaan memiliki komposisi 66% implementasi perawatan yang terjadwal (Alsyouf, 2007). Sedangkan sisanya merupakan perawatan yang tidak terjadwal. Sehingga dapat dikatakan apabila suatu industri dapat menjaga rasio perawatannya antara yang terjadwal dan tidak terjadwal sesuai dengan teori tersebut maka perencanaan dalam pelaksanaan perawatannya sudah baik.

Dalam konsepnya, perawatan terjadwal merupakan komponen deterministik atau suatu kepastian yang dapat dijadwalkan baik waktu pelaksanaan maupun personel yang melakukan kegiatan perawatan tersebut. Lain halnya dengan perawatan tidak terjadwal, dimana terdiri dari komponen stokastik atau ketidakpastian. Dapat dikatakan seperti itu karena kegiatan perawatan ini dilakukan di luar jadwal yang sudah direncanakan atau pada saat kondisi darurat yang bahkan dapat mengganggu jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya.

Komponen stokastik dalam penjadwalan perawatan merupakan sebuah tantangan yang harus dipertimbangkan agar kegiatan perawatan dapat dijalankan dengan baik demi menjaga kehandalan peralatan. Selain waktu pelaksanaan dan personelnya, hal lain yang termasuk komponen stokastik adalah waktu penyelesaian pekerjaan, ketersediaan alat pendukung dan waktu datangnya suku cadang ke lokasi dilakukannya pekerjaan tersebut.

Optimasi dalam kegiatan perawatan

Optimasi merupakan salah satu bidang keilmuan yang dipelajari dalam teknik industri. Secara umum, optimasi dapat dikatakan sebagai suatu metode untuk memecahkan masalah manajemen yang kompleks dalam bentuk model matematika. Diharapkan optimasi dapat menghasilkan analisa kuantitatif dari suatu permasalahan untuk dapat memberikan solusi yang objektif dan optimal.

Industri menghadapi banyak tantangan dalam hal optimasi fungsi operasi dan perawatan, dimana tergantung pada perkembangan teknologi dunia, kompetisi global serta pentingnya kebutuhan aspek lingkungan dan keselamatan. Tergantung dari jenis industrinya, sebesar 15-70% biaya produksi dikeluarkan untuk kegiatan perawatan (Bangumaran dan Kumaran, 2012). Namun sayangnya karena faktor ketidakpastian dan perawatan yang tidak efisien dalam perencanaan perawatan, sekitar satu per tiga biaya perawatan terbuang percuma (Mobley, 2002).

Komponen-komponen biaya perawatan dikategorikan menjadi biaya personel perawatan, suku cadang dan biaya lainnya seperti kehilangan waktu produksi dan kualitas perawatan yang tidak sesuai (Salonen & Deleryd, 2011). Dalam biaya personel perawatan terdapat biaya variabel yang berasal dari komponen lembur personel. Hal ini terjadi ketika pekerjaan harus dilakukan di luar waktu kerja reguler personel tersebut.

Pengaturan utilisasi sumber daya khususnya personel perawatan dilakukan oleh seorang *scheduler* atau pembuat jadwal dalam suatu organisasi perusahaan. Alokasi jumlah personel yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pekerjaan harus dapat terpenuhi. Pada perawatan terjadwal, tidak ditemukan kesulitan dalam utilisasi personel karena setiap detil pekerjaan sudah direncanakan sebelumnya. Namun ditemukan masalah pada perawatan tidak terjadwal, karena dengan ketidakpastian yang tinggi terkait datangnya pekerjaan dan permintaan personel sehingga terkadang permintaan personel tidak dapat semuanya dipenuhi.

Namun pada dunia industri yang sebenarnya, ketidakpastian pada perawatan yang tidak terjadwal bisa saja terjadi di saat yang bersamaan dengan perawatan yang terjadwal. Dalam kondisi ini, alokasi personel untuk perawatan

terjadwal dapat terganggu sehingga tidak terpenuhinya permintaan. Komponen stokastik menjadi tantangan dalam pemenuhan permintaan personel perawatan. Optimasi dapat dilakukan untuk mendapatkan analisa kuantitatif apakah jumlah personel perawatan yang dimilikinya sudah sesuai atau belum dengan mengacu pada komponen deterministik (perawatan terjadwal) dan komponen stokastik (perawatan tidak terjadwal).

Dalam hal aplikasi perencanaan personel perawatan di industri manufaktur, Knapp & Mahajan (1998) telah mengembangkan model matematika guna memperkirakan kebutuhan personel dengan biaya yang paling minimum. Penelitian dilakukan pada industri kimia dengan beberapa asumsi seperti permintaan beban kerja dianggap independen, semua personel bekerja penuh waktu namun tidak memiliki kemampuan untuk bekerja lembur dan penentuan beban kerja terkait permintaan berdasarkan historikal data. Data-data yang dikumpulkan berupa total jumlah pekerja dan *man-hour* yang diperlukan setiap bulan.

Penelitian dilakukan setelah ditemukan celah dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Knapp & Mahajan (1998), dimana model matematika yang dikembangkan tidak memungkinkan personel untuk melakukan lembur. Sehingga biaya personel yang dihasilkan hanya untuk pekerjaan perawatan di waktu normal selama 8 jam per hari. Namun pada kenyataanya, kompleksitas peralatan atau mesin serta rumitnya proses produksi dalam suatu industri menjadikan pekerjaan perawatan tidak dapat diprediksi, sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukannya lembur di luar waktu jam kerja normal. Selain itu juga penelitian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan data beban pekerjaan dalam satuan *man-hour* secara bulanan. Untuk perencanaan yang lebih detil dalam jangka pendek maka dalam penelitian ini, perencanaan pekerjaan perawatan dilakukan secara mingguan.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana merencanakan alokasi personel perawatan yang optimal dalam bentuk suatu

model untuk menyelesaikan semua pekerjaan perawatan, baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal. Selain itu pekerjaan dilakukan dalam waktu kerja normal dan di luar waktu kerja/lembur. Hal ini disebabkan karena model penelitian sebelumnya tidak menggambarkan kondisi perawatan aktual, dimana diasumsikan pekerjaan perawatan hanya dilakukan pada waktu kerja normal sehingga model yang dikembangkan belum optimal.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model perencanaan personel untuk dapat menentukan alokasi personel perawatan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan ketidakpastian dalam pelaksanaan perawatan. Selain itu juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan program penghematan biaya dengan mengurangi biaya personel yang harus dibayarkan setiap tahunnya.

1.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Pembuktian model matematika dan proses optimasi dilakukan pada industri manufaktur pembuatan baja terpadu yang memiliki kompleksitas peralatan dan proses produksi. Selain itu, area yang ditentukan mewakili struktur organisasi perawatan secara umum
2. Jenis pekerjaan terkait perawatan difokuskan pada perawatan mekanikal dan elektrikal
3. Data diambil selama 1 tahun mulai 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2015
4. Data historikal tidak menyajikan kebutuhan personel secara lengkap seperti pangkat dan jabatan personel, sehingga dalam perhitungan biaya personel digunakan biaya rata-rata.

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi literatur yang dilakukan melalui beberapa sumber seperti buku, penelitian jurnal ilmiah international, dan

juga sumber referensi lainnya mengenai permasalahan model perencanaan personel. Ruang lingkup permasalahan model perencanaan personel difokuskan pada aplikasi di industri manufaktur dan industri jasa untuk mengetahui secara jelas perbedaannya. Secara lebih mendalam studi dilakukan pada industri manufaktur dalam kegiatan operasional dan perawatan.

Perumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana merencanakan alokasi personel perawatan yang optimal dalam bentuk suatu model untuk menyelesaikan semua pekerjaan perawatan, baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal. Selain itu pekerjaan dilakukan dalam waktu kerja normal dan di luar waktu kerja/lembur. Hal ini disebabkan karena model penelitian sebelumnya tidak menggambarkan kondisi perawatan aktual, dimana diasumsikan pekerjaan perawatan hanya dilakukan pada waktu kerja normal sehingga model yang dikembangkan belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model perencanaan personel guna memberikan kontribusi secara keilmuan dalam menentukan alokasi personel perawatan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan ketidakpastian dalam pelaksanaan perawatan.

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di industri baja terpadu. Data-data kualitatif terdiri atas data profil perusahaan, proses produksi di dalamnya, dan sistem organisasi serta manajemen perawatan perusahaan. Data-data kuantitatif meliputi data jumlah personel perusahaan, upah karyawan, dan data historikal perawatan selama satu tahun yang diambil dari sistem *Enterprise Asset Management* (EAM) perusahaan.

Data historikal perawatan seperti waktu serta durasi pekerjaan, beban pekerjaan dalam unit *man-hour*, serta jenis pekerjaan perawatan terjadwal maupun tidak terjadwal kemudian diolah dengan cara mengelompokkan setiap pekerjaan yang dilakukan unit fungsi setiap minggu. Waktu pekerjaan akan mementukan biaya personel karena berhubungan dengan waktu kerja normal atau waktu kerja lembur. Untuk pekerjaan tidak terjadwal diolah dengan melakukan tiga skenario permintaan, yaitu skenario pertama menggunakan 80% permintaan aktual, skenario kedua menggunakan 100% permintaan aktual dan yang skenario

Universitas Indonesia

menggunakan 120% permintaan aktual. Penggunaan skenario ini dilakukan untuk memberikan hasil yang akurat mengingat ketidakpastian dalam jenis perawatan ini.

Pembuatan model dilakukan dengan cara menggambarkan masalah dengan notasi matematik serta menentukan variabel keputusan, fungsi tujuan dan kendala. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Open Solver yang dihubungkan dengan Microsoft Excel 2010. Hasil pengolahan data berupa alokasi personel yang optimal serta biaya personel perawatan yang harus dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan kondisi aktual. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model yang dikembangkan memberikan hasil yang lebih efisien dalam menurunkan biaya personel.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tesis ini berdasarkan pada urutan bab-bab berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang melandasi penulisan tesis, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan dasar teori yang digunakan termasuk permodelan terhadap permasalahan yang akan diselesaikan, meliputi: konsep perawatan, model perencanaan personel, dan programa linier serta programa integer. Pemahaman konsep-konsep ini bertujuan memudahkan penyelesaian masalah dalam penelitian ini.

BAB 3. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data-data yang diperlukan seperti jumlah pekerjaan perawatan terjadwal dan tidak terjadwal, ketersedian dan permintaan personel perawatan, klasifikasi dan durasi dari setiap pekerjaan, serta data-data lain yang ada

dalam historikal di sistem *Enterprise Asset Management (EAM)*. Setalah itu dilakukan pengolahan data berdasarkan model yang telah dibuat.

BAB 4. HASIL DAN ANALISA

Bab ini berisi analisa hasil pengujian model guna menentukan apakah ketersediaan personel perawatan saat ini sudah memadai atau belum. Analisa lebih dalam dilakukan secara rinci untuk mengetahui jumlah personel yang optimum dalam unit fungsi di struktur organisasi perawatan. Selain itu juga dilakukan analisa terhadap biaya perawatan yang harus dibayarkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dirumuskan dari hasil penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Perawatan

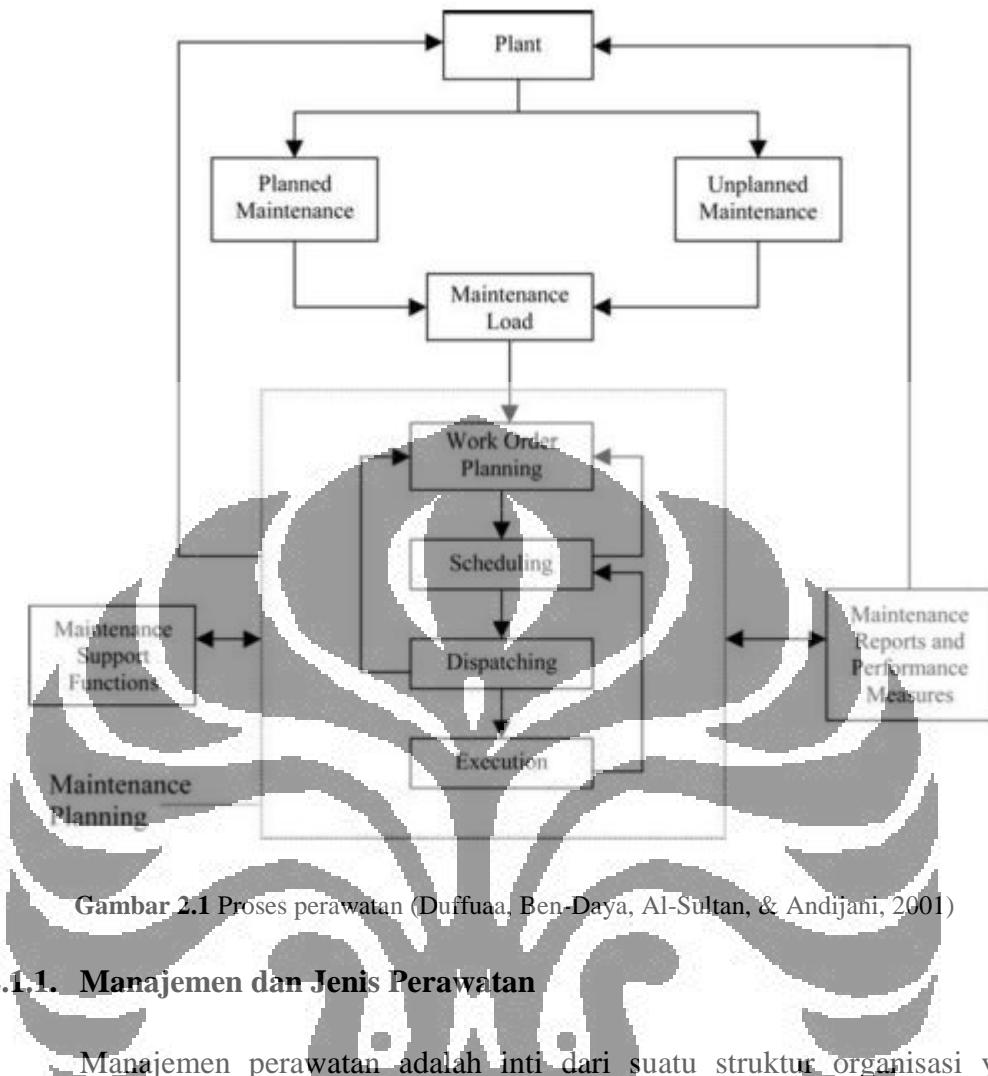
Pada dasarnya sistem perawatan berperan dalam menjaga mesin atau peralatan dalam kondisi yang optimal, aman untuk dioperasikan dan berfungsi dengan baik dalam menjalankan fungsinya. Sehingga perawatan sangat berdampak terhadap pengiriman, kualitas dan juga biaya.

Perawatan adalah proses yang dilakukan untuk mencegah kegagalan peralatan atau perbaikan yang direncanakan. Proses ini terdiri dari empat komponen penting, yaitu perencanaan, penjadwalan, kontrol dan persiapan sumber daya perawatan untuk melaksanakan kegiatan perawatan yang diperlukan. Bagian dari kegiatan perawatan dapat dibagi menjadi beberapa langkah berikut:

- Menentukan jumlah sumber daya (personel, suku cadang dan alat)
- Penjadwalan
- Memonitor perkembangan dari setiap pekerjaan
- Memastikan kualitas dari pekerjaan yang sudah selesai
- Perbaikan secara kontinyu

Sistem perawatan terdiri dari beberapa elemen dan aktivitas penting, sebagai berikut:

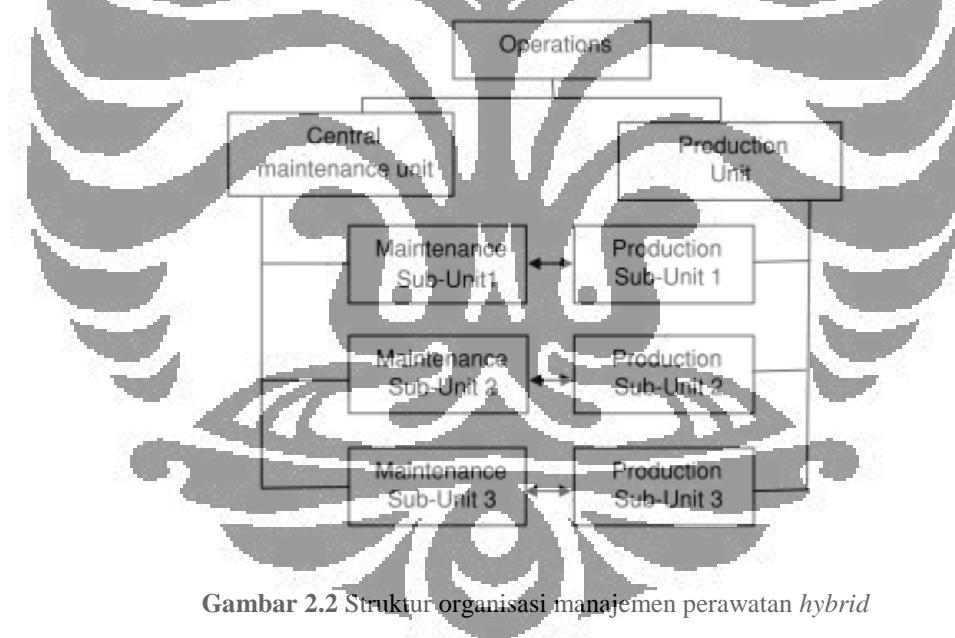
- Beban perawatan
Beban perawatan terdiri dari dua komponen, yaitu: perawatan terjadwal dan perawatan tidak terjadwal (kegagalan yang tidak diharapkan)
- Sumber daya perawatan
Sumber daya perawatan meliputi personel, material dan suku cadang, alat serta standar dan prosedur kerja
- Perencanaan, penjadwalan dan pelaksanaan perawatan
- Fungsi pendukung perawatan
- Laporan dan pengukuran kinerja



2.1.1. Manajemen dan Jenis Perawatan

Manajemen perawatan adalah inti dari suatu struktur organisasi yang bertugas untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengontrol dan meningkatkan aktivitas perawatan untuk memaksimalkan nilai aset perusahaan terkait produktivitas, kehandalan, biaya dan lainnya (Al-Turki, Ayar, Yilbas, & Sahin, 2014). Manajemen perawatan dapat berupa unit fungsi yang terpusat dimana fungsi ini berdiri secara paralel dengan unit fungsi lainnya seperti produksi. Selain itu juga, dalam organisasi perawatan dikenal adanya fungsi unit desentralisasi. Unit fungsi ini adalah bentuk struktur umum yang diadopsi oleh organisasi yang besar dengan beberapa unit produksi. Keputusan untuk mengadopsi struktur manajemen terpusat atau desentralisasi biasanya ditentukan oleh manajemen dengan beberapa pertimbangan, seperti ukuran besar atau kecilnya suatu organisasi dalam perusahaan tersebut, kompleksitas dari kegiatan operasi yang dilakukan, dan budaya organisasi.

Keuntungan manajemen organisasi perawatan terpusat dibandingkan desentralisasi adalah lebih efisien dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan peralatan yang terspesialisasi. Namun, di sisi lain unit fungsi desentralisasi memberikan akses yang lebih cepat dan lebih responsif serta kualitas pekerjaan yang lebih baik dibandingkan unit fungsi terpusat. Perusahaan dengan organisasi kecil dan menengah lebih diuntungkan jika mengadopsi struktur terpusat karena biaya dan jumlah pekerjaan yang terbatas. Perusahaan dengan struktur organisasi yang lebih besar dapat memilih satu diantara dua pilihan tersebut. Pilihan ketiga adalah struktur organisasi unit fungsi *hybrid* yang menghubungkan unit perawatan terhadap masing-masing unit produksi dengan unit perawatan terpusat seperti digambarkan pada Gambar 2. Struktur organisasi ini memberikan akses dan interaksi antara unit fungsi perawatan di jalur produksi dengan dukungan dari keahlian khusus di unit fungsi perawatan terpusat dengan biaya yang rendah.



Gambar 2.2 Struktur organisasi manajemen perawatan *hybrid*

Menurut Mobley (2002) terdapat tiga jenis perawatan dan tiga komponen divisi dari perawatan pencegahan (*preventive maintenance*), yaitu:

- Penyempurnaan perawatan (*Maintenance improvement*)
Fungsi dari jenis perawatan ini adalah untuk mengurangi atau menghilangkan kebutuhan akan perawatan. Contohnya adalah penggantian jenis oli yang digunakan sehingga dapat menghilangkan kebutuhan untuk

penggantian dan penyetingan komponen-komponen yang terkait dan menambah interval penggantian oli.

- Perawatan korektif (*Corrective maintenance*)

Saat ini, kegiatan perawatan paling banyak adalah jenis perawatan korektif. Perawatan korektif dilakukan ketika suatu alat telah mengalami kerusakan, namun tidak hanya memperbaiki alat tersebut agar dapat digunakan kembali, tetapi juga mempelajari sebab-sebab terjadinya kerusakan dan mempelajari cara-cara mengatasinya dengan cepat, tepat dan benar sehingga kerusakan serupa dapat dicegah di kemudian hari.

- Perawatan pencegahan (*Preventive maintenance*)

Sesuai dengan namanya, perawatan pencegahan dilakukan untuk menghindari terjadinya penghentian secara tidak terjadwal dan kerusakan prematur pada alat sehingga harus dilakukannya aktivitas perbaikan atau korektif. Sebagian besar pendekatan manajemen perawatan ini berdasarkan pada jadwal pekerjaan berbasis waktu seperti proses lubrikasi dan penyetingan alat untuk memantau tingkat keandalan (*reliability*) dan ketersediaan (*availability*).

- Reaktif (*Reactive*)

Perawatan reaktif dilakukan ketika alat membutuhkannya. Pengecekan dengan menggunakan alat peraga manusia atau instrumen dibutuhkan untuk mengindikasi adanya masalah ketika dimulainya potensi kerusakan.

- Monitor kondisi (*Condition monitoring*)

Statistik dan teori probabilitas adalah dasar dari perawatan monitor kondisi. Tren pada analisa data membantu analis dalam memperkirakan penyebab kerusakan dan dilakukan langkah pencegahan untuk menghindari terjadinya kerusakan di masa datang.

- Terjadwal (*Scheduled*)

Perawatan terjadwal merupakan interval tetap dari perawatan pencegahan yang harus dilakukan ketika kerusakan tidak dapat dideteksi atau direduksi, atau juga merupakan perintah dari kebutuhan produksi.

2.1.2. Perawatan di Industri Manufaktur

Perawatan berperan sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi di beberapa sektor. Akan tetapi, perawatan di bidang industri manufaktur menarik perhatian lebih dibandingkan bidang industri lain karena dunia manufaktur berkembang dengan sangat cepat. Perhatian lebih ini terutama dipengaruhi oleh fitur-fitur istimewa dalam sektor manufaktur.



Gambar 2.3 Tipe sistem manufaktur (Al-Turki et al., 2014)

Tipe lama dari sistem manufaktur adalah proses produksi yang memungkinkan orang atau mesin membuat beberapa produk yang sangat spesifik tergantung permintaan. Akan tetapi, manufaktur modern mengenal adanya istilah sistem produksi berkelanjutan (*continuous*), berselang (*intermittent*), dan juga fleksibel (*flexible*).

Proses produksi berkelanjutan (*continuous*) adalah tipe industri manufaktur yang menggunakan jalur perakitan atau proses yang berkelanjutan untuk menghasilkan produk. Sistem ini digunakan untuk menghasilkan produk dengan jenis yang sama. Dalam sistem ini, produk bergerak dan diproses di sepanjang jalur produksi. Proses yang berkelanjutan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan atau memproses bahan mentah baik berbentuk padat atau cairan secara kontinyu melalui reaksi kimia atau mekanikal atau perlakuan panas. Berkelanjutan terkadang berarti proses berjalan selama beberapa bulan atau minggu tanpa adanya gangguan. Sistem produksi ini menggunakan kontrol proses untuk melakukan otomasi dan mengontrol variabel produksi seperti laju aliran,

tingkat ketinggian tangki, tekanan, temperatur dan kecepatan putar suatu mesin. Beberapa contoh industri yang termasuk dalam kriteria ini adalah pemurnian minyak, pabrik kimia dan petrokimia, pabrik gula, pabrik baja, pembangkit listrik dan pabrik semen.

Proses produksi berselang (*intermittent*) adalah industri yang menghasilkan lebih dari satu produk yang sama yang dibuat dalam waktu yang singkat. Sistem ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu produksi partaian (*batch*), produksi terputus (*jobbing*), dan produksi proyek (*project*).

Dalam produksi partaian (*batch*), kelompok dari produk yang sejenis dihasilkan dari tiap-tiap stasiun kerja secara bertahap. Sistem ini memiliki biaya penyetingan yang relatif rendah untuk satu jalur produksi dalam menghasilkan beberapa jenis produk. Selain itu, jenis produksi ini mengurangi resiko ketidakpastian permintaan. Salah satu kelemahannya adalah dibutuhkan waktu untuk menghentikan proses produksi apabila akan berpindah dari satu partai produk ke partai produk yang lainnya untuk melakukan konfigurasi ulang terhadap alat atau mesin yang digunakan dan melakukan pengetesan.

Produksi terputus (*jobbing*) adalah ketika perusahaan memproduksi barang-barang yang membutuhkan persyaratan produk yang pasti dari pelanggan sebagai satu kesatuan. Produk yang dihasilkan memiliki desain yang berbeda dan dibuat secara spesifik sesuai kebutuhan masing-masing individu pelanggannya.

Dalam produksi proyek, kumpulan aktivitas yang dikerjakan dalam periode waktu tertentu dengan estimasi anggaran belanja untuk menghasilkan karakteristik produk yang diinginkan dimana produk tersebut tidak bergerak selama diproduksi. Beberapa contoh produk yang dihasilkan dengan menggunakan sistem ini adalah produksi kapal laut, lokomotif kereta, pesawat terbang, jembatan dan jalan.

Berbeda dengan tipe-tipe yang lainnya, sistem produksi fleksibel dapat menghasilkan produk-produk baru atau memiliki kemampuan untuk menggunakan beberapa mesin untuk melakukan pekerjaan yang sama. Biasanya sistem produksi fleksibel terdiri dari mesin-mesin CNC yang canggih lalu

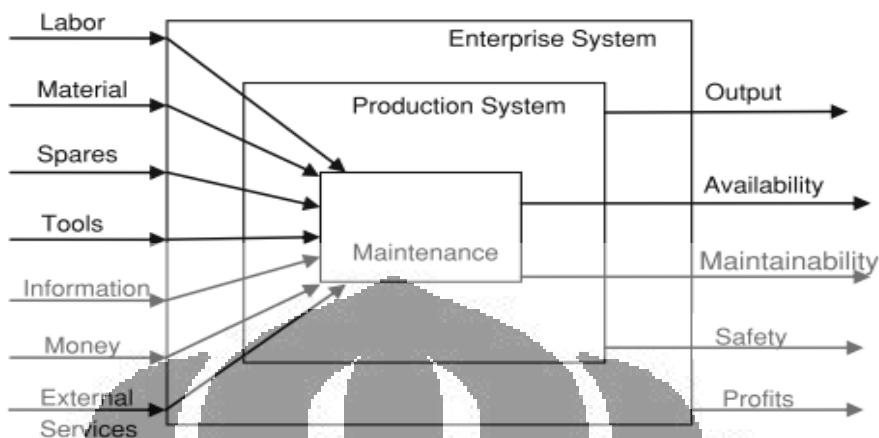
dihubungkan dengan sistem pemindahan material yang mutakhir dan mengontrol pergerakan material serta aliran mesin menggunakan sistem komputerisasi terpusat.

Perawatan pada ruang lingkup industri manufaktur merupakan salah satu tipe perawatan yang paling rumit dibandingkan dengan industri yang berkembang di konstruksi, transportasi dan bisnis jasa (Al-Turki et al., 2014). Proses produksi dalam industri manufaktur menuntut kompetisi yang tinggi dengan tekanan yang begitu besar dalam menurunkan biaya serta meningkatkan nilai aset dan kualitas produk. Selain itu juga, secara langsung berpengaruh pada biaya produksi dan kepuasan pelanggan. Dalam suatu penelitian sekitar 15-70% dari biaya produksi digunakan untuk perawatan (R. S. Velmurugan, 2015). Tapi sayangnya, karena ketidakpastian dan tidak efisiennya perencanaan perawatan, sekitar satu per tiga biaya perawatan terbuang (Mobley, 2002).

Hal lain yang membuat ruang lingkup industri manufaktur lebih istimewa dibandingkan ruang lingkup industri lainnya adalah adanya hubungan timbal balik dengan jumlah yang besar antara pemegang kepentingan baik secara internal maupun eksternal. Struktur manajemen dalam industri ini juga lebih luas dibanding struktur manajemen di industri lainnya. Secara internal, beberapa area fungsional seperti pemasaran, pembelian, produksi, rekayasa dan perawatan berperan dalam fungsi yang berbeda dan saling berhubungan satu sama lainnya menuju industri manufaktur yang sukses secara global. Di sisi lain secara eksternal, termasuk di dalamnya kontraktor, penyedia suku cadang dan teknologi, serta pelanggan juga secara langsung mempengaruhi daya saing industri secara global. Fasilitas perawatan merupakan inti yang berperan dalam hubungan timbal balik yang rumit ini sehingga menjadikan perawatan memegang peran penting dalam ruang lingkup industri manufaktur dalam hal memuaskan para pemegang kepentingan tersebut.

Peralatan dengan jumlah yang banyak dengan kebutuhan tenaga ahli yang spesial tapi terbatasnya pilihan penyedia teknologi menjadi tantangan dalam perawatan di industri manufaktur. Selain itu juga dalam penerapannya

membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dibandingkan dengan di lingkup industri lainnya.



Gambar 2.4 Model masukan dan keluaran suatu perusahaan (Viser JK, 1998)

Perawatan merupakan jantung dari sistem produksi dalam sebuah industri berskala global. Kunci keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada keluaran sistem produksi dalam hal kuantitas, kualitas dan keselamatan. Keluaran hasil produksi pun tidak akan tercapai tanpa sistem perawatan yang efektif dan efisien dalam memelihara ketersediaan peralatan perawatan dalam jangka waktu yang panjang guna menjaga nilai aset pada tingkat yang tinggi. Sistem perawatan tersusun atas rencana dan pelaksanaan yang menjamin ketersediaan sumber daya material, suku cadang, peralatan, manusia dan keuangan pada waktu yang tepat dengan kualitas dan jumlah yang tepat pula. Sumber daya eksternal dan penggunaan *outsourcing* merupakan beberapa strategi yang dapat diambil oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perawatan.

2.1.3. Perusahaan *Outsourcing* dalam Kegiatan Perawatan

Pengertian *outsourcing* menurut Al-Mutairi & Al-Hammad (2015) adalah perjanjian kontrak antara pelanggan dengan satu atau lebih pemasok untuk menghasilkan jasa atau proses yang dilakukan oleh pelanggan secara internal. *Outsourcing* tidak hanya sekedar membeli barang mentah atau melakukan standarisasi terhadap suatu barang dalam waktu yang singkat, akan tetapi dapat juga didefinisikan sebagai suatu hubungan antara suatu perusahaan dengan

penyedia eksternal untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan di dalam perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat dirasakan oleh perusahaan yang menggunakan strategi penggunaan *outsourcing*:

- Menghemat pengeluaran perusahaan
- Personel yang disediakan memiliki kualitas yang lebih tinggi di bidangnya
- Dapat lebih baik melakukan penyesuaian terhadap fluktuasi pekerjaan
- Memberikan peluang yang besar untuk perusahaan dalam menjalankan inti bisnisnya
- Jumlah karyawan dapat berkurang secara signifikan
- Perusahaan dapat menyediakan jasa yang mana personel internal perusahaan tersebut tidak dapat melakukannya

Beberapa pendekatan strategi perawatan dapat diimplementasikan ke dalam beberapa lingkup pekerjaan, meliputi pengecekan, monitor kondisis, pengetesan, pekerjaan rutin, perbaikan, konstruksi ulang, perbaikan sementara, lubrikasi, proses pembersihan, diagnosis, mengatasi permasalahan, modifikasi dan pengaturan. Sehingga pekerjaan perawatan oleh *outsourcing* dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut (Idhammar C., 2014):

- *Outsourcing* dengan seluruh fungsi perawatan. Biasanya dalam tingkatan ini dibagi menjadi beberapa perusahaan perawatan. Perusahaan tersebut akan memberikan jasa perawatan terhadap organisasi industri manufaktur
- *Outsourcing* beberapa pekerjaan saat kegiatan perawatan terjadwal. Industri manufaktur yang mengadopsi tingkatan ini salah satunya adalah industri kertas. Cara ini dianggap efektif untuk menekan biaya pada saat kebutuhan personel eksternal sangat tinggi.
- *Outsourcing* dengan keahlian spesial. Keahliaan tertentu yang tidak ada dalam organisasi perawatan dapat mengadopsi tingkatan ini untuk menekan biaya, karena sangat sulit bagi perusahaan untuk selalu memperbarui keahlian personel internalnya dengan kemajuan serta perkembangan teknologi yang baru.

- *Outsourcing* fungsi sistem atau peralatan. Beberapa perusahaan menawarkan jaminan dengan biaya tetap, termasuk dalam hal operasi, perawatan dan unjuk kerja reabilitas. Sebagai contohnya adalah pompa, kompresor dan peralatan yang dapat dipindahkan (*mobile*)
- *Outsourcing* penyimpanan suku cadang. Tingkatan ini hanya berlaku dalam bentuk jasa terhadap pengelolaan suku cadang peralatan atau mesin yang digunakan dalam proses produksi.

2.2. Model Perencanaan Personel (*Manpower Planning Model*)

2.2.1. Definisi

Menurut definisinya, model perencanaan personel adalah pengaturan jumlah orang yang sesuai untuk dialokasikan pada variasi jenis pekerjaan, biasanya dalam struktur hirarki (berdasarkan definisi tahun 1969). Penggunaan model matematika untuk perencanaan personel sudah banyak dipublikasikan saat ini. Dalam sejarah berkembangnya model perencanaan personel dimulai pada tahun 1779 ketika Rowe pertama kali mengembangkan model rencana karir di Royal Marines (McClean, 1991). Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1970-an terjadi revolusi dalam aplikasi perencanaan personel, yaitu tidak hanya para peneliti dan ahli matematika yang menggunakannya tetapi menjadi hal yang biasa dilakukan oleh manajer dalam kehidupan sehari-hari (Purkiss, 1981).

Model perencanaan personel dibagi menjadi dua kategori, yaitu model pemenuhan (*supply model*) dan model permintaan (*demand model*). Model pemenuhan memungkinkan untuk memprediksi kebutuhan personel di waktu mendatang dengan memerhatikan kebutuhan pasar atau pendekatan waktu. Sedangkan model permintaan fokus pada ketersediaan personel saat ini dan memanfaatkannya untuk memprediksi kebutuhan di waktu mendatang.

Secara umum, ada beberapa manfaat yang diperoleh dari perencanaan personel, diantaranya yaitu (Purkiss, 1981):

- Membantu mengevaluasi faktor bisnis yang berpengaruh terhadap jumlah personel

- Menguji karakteristik yang dikatakan ahli akan membantu memahami dan memprediksi proses yang menyebabkan pengurangan karyawan
- Menampilkan dan mendiagnosa karakteristik dari struktur personel yang sudah ada untuk memetakan area yang berpotensi memiliki masalah
- Mensimulasikan kebiasaan sistem personel dengan mengidentifikasi dan menggambarkan aliran personel, seperti proses rekrutmen, promosi hingga kehilangan personel baik dari sisi organisasi maupun karyawan eksternal
- Menguji dampak pada variasi organisasi terhadap variabel pertumbuhan atau kontrak, campuran antara merekrut dan promosi, atau pemborosan tenaga kerja
- Membuat rencana untuk rekrutmen, pelatihan dan perkembangan karir yang seimbang,

2.2.2. Aplikasi Perencanaan Personel di Industri Jasa

Perencanaan personel di industri jasa sudah sangat luas digunakan, tidak hanya pada penyedia jasa transportasi saja seperti pelayanan terminal kargo udara (Yan, Chen, & Chen, 2006) dan terminal kapal laut (Di Francesco, Díaz-Maroto Llorente, Zanda, & Zuddas, 2016), akan tetapi pada industri jasa lainnya. Dalam literatur yang ditulis oleh Yang & Chou (2011), model optimasi dengan beberapa fungsi tujuan dikembangkan untuk memfasilitasi penugasan personel di perusahaan konsultan rekayasa. Selain itu juga model perencanaan personel diaplikasikan dan dipecahkan menggunakan model matematika dalam menentukan jumlah personel dan rute yang paling optimum oleh divisi pemasaran (Tang, Wilson, & Perevalov, 2008).

Secara khusus perencanaan personel dalam kegiatan perawatan secara umum dilakukan pada industri penyedia jasa transportasi seperti pesawat terbang dan MRT (*Mass Rapid Transfer*). Selain itu, beberapa penelitian dilakukan dalam bidang pelayanan perbaikan jalan bebas hambatan dan perbaikan gedung rumah sakit.

Penyelesaian model perencanaan personel perawatan untuk industri pesawat terbang dilakukan oleh T. H. Yang, Yan, & Chen (2003) dengan

menggunakan metode *mixed integer programming* sehingga dapat dipetakan jumlah personel yang paling optimum untuk menyelesaikan setiap permintaan perawatan. Permintaan perawatan tergantung dengan tipe pesawat terbang dalam setiap slot waktu kerja. Jumlah permintaan personel ditetapkan selalu sama menurut tipe pesawat terbang yang akan diperbaiki sehingga tidak ada faktor stokastik atau ketidakpastian permintaan dalam penelitian ini.

Metode optimasi yang sama juga digunakan untuk menyelesaikan perencanaan personel perawatan MRT oleh Chen, Yan, & Chen (2010). Model matematika dan metode penyelesaian mengadopsi model perencanaan personel untuk operasi namun dikembangkan dengan metode simulasi berbasis evaluasi. Permintaan perawatan dalam perencanaan personel berpengaruh pada kombinasi permintaan deterministik dan stokastik sehingga lebih menggambarkan kondisi aktual.

Model perencanaan personel digunakan dalam optimasi perawatan infrastruktur jalan bebas hambatan oleh (Jha, Udetra, Chacha, & Abdullah, 2010). Dalam rangka meningkatkan efisiensi logistik di dalam kota, maka kondisi infrastruktur di jalan bebas hambatan harus selalu dalam kondisi baik. Oleh karena itu, perawatan terhadap infrastruktur sangat penting untuk dilakukan. Anggaran belanja dan jumlah personel menjadi kendala bagi otoritas pemerintah lokal dalam rangka menghadapi tantangan dalam merawat jalan bebas hambatan ini. Proses optimasi dilakukan dengan fungsi tujuan memaksimalkan pemanfaatan personel perawatan guna memenuhi permintaan pengecekan kondisi infrastruktur jalan bebas hambatan.

Aplikasi lain dalam penggunaan model perencanaan personel juga dilakukan di perawatan gedung atau properti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Al-Zubaidi & Christer, 1997) dengan melakukan simulasi model perencanaan personel untuk perawatan gedung di kawasan rumah sakit. Penentuan jumlah personel untuk memenuhi permintaan perawatan gedung digunakan sebagai dasar untuk kebijakan manajemen perawatan. Sebagai hasil penelitian yang dilakukan, model perencanaan personel ini dapat diterapkan pada perawatan gedung rumah yang besar atau kawasan pabrik.

2.2.3. Aplikasi Perencanaan Personel di Industri Manufaktur

Pengembangan model perencanaan personel di industri manufaktur sebagian besar dilakukan terkait proses produksi. Tergantung pada jenis produk yang dihasilkan, akan tetapi model perencanaan personel berfokus pada alokasi personel yang optimum pada proses pembuatan produk dan optimasi jumlah personel yang dibutuhkan. Penelitian terkait masalah ini ditemukan dalam industri pembuat telepon genggam, industri makanan dan industri dengan proses produksi bertingkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Egilmez, Erenay, & Süer (2014) tentang model alokasi personel yang optimal dalam meningkatkan laju produksi. Selanjutnya Ekechukwu, Madu, Nwanya, & Agunwamba (2011) dan Kurata, Matias, & Grepo, (2015) masing-masing meneliti dalam bidang produksi makanan, khususnya industri pembuatan roti dan industri proses pembuatan daging terkait dengan perencanaan jumlah personel yang optimal untuk mengurangi biaya penyimpanan dalam gudang, memangkas biaya energi dan meningkatkan kapasitas produksi. Wu, Shamsuzzaman, & Wang (2007) melakukan penelitian dengan mengembangkan model perencanaan personel di sistem kontrol proses statistik untuk meminimalkan total biaya dalam hal ini biaya kualitas dan biaya personel di perusahaan yang bergerak di bidang industri dengan proses produksi bertingkat.

2.3. Programa Linier

Dalam menyelesaikan model optimasi tidak ada satu metode umum yang dapat digunakan untuk menyelesaikan semua model matematika. Namun, metode yang secara umum digunakan adalah programa linier yang didesain untuk model dengan fungsi tujuan dan kendala yang linier. Metode ini dapat digunakan dalam pemecahan pengalokasian sumber terbatas secara optimal, dimana diharuskan untuk memilih atau menentukan setiap kegiatan yang akan dilakukan, dimana setiap kegiatan membutuhkan sumber daya yang sama namun jumlahnya terbatas (Handy Taha, 1987).

Pada tahun 1827, seorang ahli matematika asal Perancis J. B. J. Fourier mempublikasikan metode untuk menyelesaikan sistem persamaan linier. Kemudian pada tahun 1939, L.V. Kantorovich, seorang ahli matematika asal Rusia mengembangkan formula program linier untuk masalah alokasi sumber daya. Di tahun yang sama, ahli ekonomi asal Belanda T.C. Koopmans menyusun formula model program linier terkait permasalahan ekonomi klasik. Tahun 1975, Kantorovich dan Koopmans menerima hadiah nobel dalam keilmuan ekonomi terkait penelitian mereka. Selama Perang Dunia ke 2, program linier digunakan untuk mendesain dan menyelesaikan masalah perencanaan militer. Pada tahun 1947, G. B. Dantzig menemukan metode yang disebut metode simpleks. Seiring berjalananya waktu dan teknologi, memungkinkan komputer dalam proses perhitungannya dan penggunaan metode untuk menyelesaikan masalah di kehidupan nyata dalam skala yang besar. Pada akhir tahun 1960 perangkat lunak pertama dipasarkan untuk menyelesaikan model matematika (Schrijver, 1998).

Meskipun memiliki fungsi beragam, program linier memiliki kesamaan karakteristik dan asumsi antara lain sebagai berikut: (Render, Stair, Jr. & Hanna 2012)

- Merupakan fungsi dengan satu obyektif, artinya LP digunakan untuk memaksimalkan atau meminimalkan suatu besaran, biasanya berupa keuntungan atau biaya.
- Adanya satu atau lebih kendala (*constraint*) yang akan mempersempit tingkat pencapaian terhadap suatu obyektif.
- Tersedianya alternatif terhadap arah keputusan.
- Hubungan matematis bersifat linier.
- Adanya kepastian: artinya selama berlangsungnya studi, parameter-parameter pada obyektif dan batasan-batasan diketahui secara pasti dan tidak berubah.
- Divisibilitas: solusi yang digunakan dapat berupa pecahan.
- Variabelnya non negatif.

Cakupan aplikasi program linier mencakup beberapa permasalahan dalam bidang perencanaan kota, penentuan konversi mata uang, investasi, perencanaan

produksi dan kontrol inventaris, pemurnian dan pencampuran minyak dan perencanaan personel.

Model program linier memiliki tiga komponen dasar, yaitu: 1) variabel keputusan (*decision variable*) yang dicari untuk ditentukan, 2) fungsi tujuan (*objective function*) untuk optimasi baik untuk memaksimalkan atau meminimalkan, 3) kendala (*constraint*) yang harus dipenuhi oleh solusi yang diberikan. Bentuk umum model program linier adalah sebagai berikut:

- Variabel keputusan

Dinotasikan dalam bentuk x_1, \dots, x_n dimana n adalah bilangan bulat positif terbatas

- Fungsi tujuan

Notasi $c_1x_1 + \dots + c_nx_n$ adalah fungsi linier dengan n variabel keputusan dimana c_1, \dots, c_n adalah bilangan asli, disebut sebagai koefisien tujuan. Tergantung dari fungsi tujuan untuk memaksimalkan atau meminimalkan, maka fungsi tujuannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Maksimalkan } (c_1x_1 + \dots + c_nx_n), \text{ atau} \quad (2.1)$$

$$\text{Minimalkan } (c_1x_1 + \dots + c_nx_n) \quad (2.2)$$

- Kendala

Kendala dalam program linier ditunjukkan dengan tanda ' \leq ', ' $=$ ' atau ' \geq ' sehingga dapat dituliskan menjadi:

$$a_{11}x_1 + \dots + a_{1n}x_n (\leq, =, \geq) b_1 \quad (2.3)$$

dimana a_{ij} adalah koefisien dari variabel keputusan ke- j , x_j untuk kendala ke- i . Notasi m adalah jumlah kendala. Notasi di sisi kiri merupakan kendala linier dalam x_1, \dots, x_m untuk $i \in \{1, \dots, m\}$ dan $j \in \{1, \dots, n\}$, a_{ij} , b_i dan c_j adalah bilangan asli dan disebut sebagai parameter model.

2.4. Programa Integer

Model program integer adalah model yang memiliki batasan-batasan dan fungsi obyektif yang identik dengan pemrograman linier, faktor pembeda terletak pada satu atau lebih variabel keputusan yang harus bernilai bulat atau integer (Render, Stair Jr., & Hanna, 2012). Program integer dibagi menjadi tiga jenis:

- Programa integer murni, dimana semua variabel harus berupa bilangan bulat
- Programa integer campuran (*mixed interger programming*), dimana tidak semua variabel keputusan berupa bilangan bulat.
- Programa integer satu-nol, dimana nilai variabel keputusan adalah satu atau nol.

2.4.1. Metode Penyelesaian Programa Integer

Dalam menyelesaikan programa integer, terdapat 2 metode algoritma yang umum digunakan yaitu *Branch-and Bound (B&B) Algorithm* dan *Cutting Plane Algorithm*:

- *Branch-and Bound (B&B) Algorithm*

Pertama kali algoritma ini dikembangkan pada tahun 1960 oleh A. Land dan G. Doig untuk programa integer campuran umum dan programa integer murni. Kemudian, pada tahun 1965, E. Balas mengembangkan *additive algorithm* untuk menyelesaikan permasalahan programa integer satu-nol (biner). Metode ini merupakan suatu pendekatan penyelesaian pemrograman integer yang berdasarkan pada prinsip bahwa total himpunan solusi yang mungkin dapat dipartisi dalam subset dari solusi yang lebih kecil.

- *Cutting Plane Algorithm*

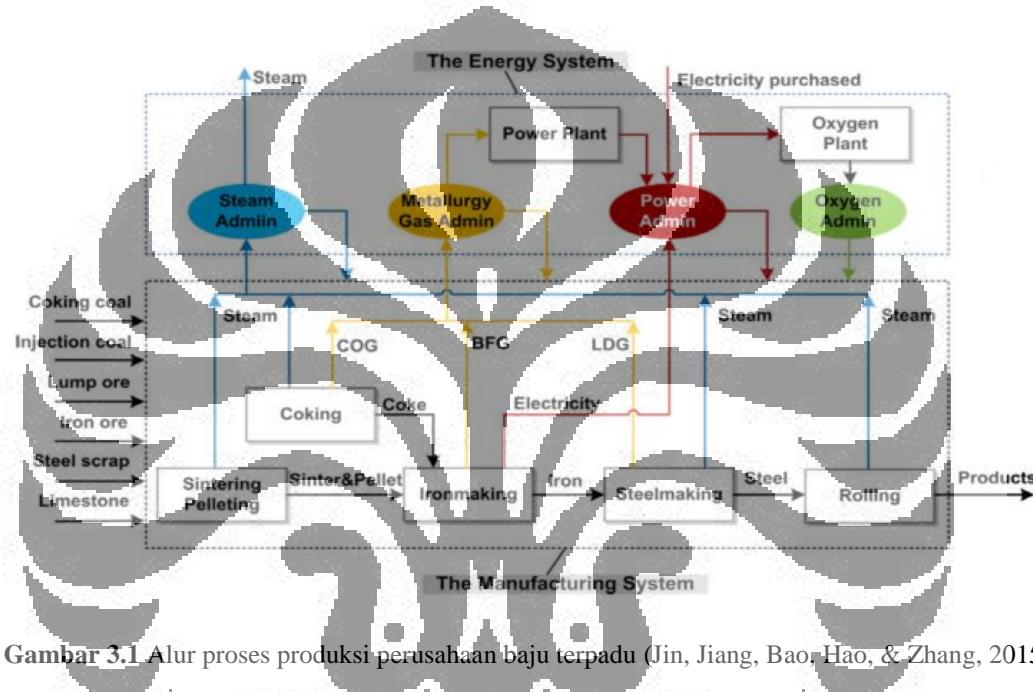
Sama seperti algoritma B&B, *cutting plane algorithm* juga dimulai pada solusi programa linier yang optimum. Kendata khusus yang disebut *cut* ditambahkan ke dalam solusi untuk mendapatkan solusi optimum integer pada titik yang ekstrim.

BAB 3

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

3.1. Profil Perusahaan

Pengambilan data dilakukan di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan baja terpadu yang berlokasi di Cilegon, Banten. Perusahaan ini memproduksi slab dan pelat dengan kapasitas produksi sebesar 3 juta ton/tahun.



Gambar 3.1 Alur proses produksi perusahaan baju terpadu (Jin, Jiang, Bao, Hao, & Zhang, 2015)

Proses produksi secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pabrik pembuatan besi

Proses produksi di pabrik ini dimulai dari persiapan bahan mentah seperti batu bara, kapur, dan bijih besi. Proses pengangkutan bahan mentah dari pelabuhan ke gudang penyimpanan dilakukan oleh fasilitas ban berjalan (*belt conveyor*) untuk kemudian didistribusikan ke unit fungsi yang lain guna memenuhi permintaan produksi. Bahan-bahan mentah tersebut dikirim ke fasilitas penggumpalan bijih besi dengan cara melebur batu bara dengan bijih besi dan sub bahan mentah lainnya. Selain itu juga bahan mentah dari gudang penyimpanan seperti batu bara dikirim ke fasilitas pembuatan kokas. Bahan mentah yang sudah diproses di fasilitas penggumpalan bijih besi dan

pembuatan kokas kemudian dikirim ke fasilitas tungku tanur tinggi untuk dilebur pada temperatur 1800°C menjadi besi cair. Produk ini merupakan keluaran dari pabrik pembuatan besi.

- Pabrik pembuatan baja

Keluaran besi cair dari proses sebelumnya menjadi masukan bagi pabrik pembuatan baja. Setelah ditransportasikan dengan menggunakan kendaraan khusus yang disebut *multi mover vehicle*, besi cair tersebut mulai diproses menjadi baja cair di fasilitas ini. Penurunan kadar karbon dilakukan dengan injeksi oksigen terhadap besi cair tersebut hingga di bawah kadar 2%. Setelah proses penurunan kadar karbon, selanjutnya ada proses pemurnian sesuai dengan permintaan dari pelanggan. Besi cair yang sudah menjadi baja murni tersebut kemudian dicetak menjadi produk yang disebut slab. Pada tahap ini, produk yang dihasilkan berupa slab sudah bernilai jual dan dapat dipasarkan menjadi bahan setengah jadi.

- Pabrik penggerolan baja

Slab yang telah dihasilkan oleh pabrik pembuatan baja melalui proses terakhir di fasilitas penggerolan baja menjadi pelat. Klasifikasi pelat yang dihasilkan ditujuan bagi produsen pembuat kapal. Dalam prosesnya, slab dikirim ke fasilitas ini dengan menggunakan *roller* untuk kemudian di panaskan sebelum ditipiskan. Hal ini dilakukan untuk menjaga temperatur slab tersebut dan memudahkan dalam proses penggerolannya. Setelah berbentuk pelat, proses pendinginan dilakukan untuk menghilangkan tegangan sisa akibat proses pemanasan dan penggerolan untuk menghindari adanya kecacatan produk. Pelat yang sudah didinginkan akan dipotong-potong sesuai ukuran yang disyaratkan oleh pelanggan. Di jalur akhir produksi, pelat yang sudah dipotong diperiksa menggunakan gelombang ultrasonik untuk menjamin kualitas dan mencegah adanya cacat dalam produk akhir tersebut. Setelah dinyatakan layak oleh divisi kualitas produk maka pelat-pelat tersebut siap dikirim ke pelanggan.

- Utilitas energi

Dalam setiap proses dibutuhkan energi untuk mengoperasikan fasilitas. Selain penggunaan listrik, energi dalam bentuk gas yang dihasilkan dalam produksi

digunakan kembali sebagai penggerak pembangkit listrik. Selain itu juga, gas-gas yang masih bernilai kalori tinggi digunakan sebagai bahan bakar untuk proses pembakaran di beberapa fasilitas tertentu. Komponen utama dalam fasilitas ini adalah pipa-pipa penyalur gas, katup dan sistem kontrol yang mengendalikannya.

3.2. Pengumpulan Data

3.2.1. Data Struktur Organisasi Perawatan

Kegiatan perawatan di perusahaan pembuatan baja terpadu ini dilakukan oleh perusahaan *outsourcing* untuk setiap pekerjaan, baik pekerjaan perawatan terkait mekanikal dan elektrikal. Struktur organisasi perawatan menggunakan sistem organisasi perawatan *hybrid* dimana terdiri dari organisasi terpusat dan organisasi desentralisasi di masing-masing pabrik. Berikut ini adalah bagan organisasi dan pekerjaan perawatan yang dilakukan oleh *outsourcing*:



Gambar 3.2 Struktur organisasi perawatan dengan sistem *hybrid*

3.2.2. Data Jumlah Karyawan Saat Ini

Jumlah personel perawatan untuk pekerjaan perawatan mekanikal sebesar 485 orang. Berikut ini detil jumlah personel untuk setiap jenis pekerjaan (baik unit fungsi desentralisasi dan terpusat):

Tabel 3.1 Jumlah personel tetap perawatan mekanikal

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Jumlah personel	
Mekanikal	Pusat	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	28
		Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	20
		Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas	16
		Utilitas	Perawatan fasilitas	6
			Perbaikan mekanik	265
			Perbaikan khusus	13
			Belt conveyor	16
			Alat ungkit	38
			Lubrikasi dan hidraulik	23
			Pompa	24
			Kompresor	13
			Penangkap debu	17
			Utilitas	6
		Total	485	

Untuk perawatan elektrik, total jumlah personel yang tersedia saat ini adalah sebanyak 152 orang. Secara rinci, jumlah personel seperti tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah personel tetap perawatan elektrikal

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Personel aktual	
Elektrikal	Pusat	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	12
		Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	23
		Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas	22
		Utilitas	Perawatan fasilitas	6
			Perbaikan elektrik	60
			Pengukuran spesial	13
			Kualitas produk	8
			Alat ungkit	8
		Total	152	

Sehingga jumlah total personel yang bekerja di perusahaan ini untuk menyelesaikan pekerjaan perawatan, baik pekerjaan mekanikal dan elektrikal adalah sebanyak 637 personel tetap.

Selain personel karyawan tetap, dalam kontrak dengan perusahaan *outsourcing* penyedia jasa perawatan juga ditentukan jumlah karyawan variabel dimana jumlahnya disesuaikan dengan permintaan. Jumlah personel karyawan variabel maksimum ditentukan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah personel variabel perawatan mekanikal dan elektrikal

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Personel aktual
Mekanikal	Pusat	Perbaikan mekanik	214
Elektrikal	Pusat	Perbaikan elektrik	20
		Total	234

3.2.3. Data Upah Karyawan

Besaran upah karyawan setiap bulannya menentukan biaya personel yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dapat dilihat pada tabel di bawah dimana karyawan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu personel karyawan tetap dan personel karyawan variabel. Biaya personel untuk masing-masing pangkat dan jabatan baik untuk hari kerja normal (8 jam per hari) dan juga lembur tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Data upah karyawan

Klasifikasi	Pangkat	Jabatan	Upah	
			Hari kerja	Lembur
Personel karyawan tetap	G1	Junior operator	Rp 24.964,00	Rp 18.188,00
	G2	Operator	Rp 27.277,00	Rp 19.584,00
	G3	Junior foreman	Rp 31.733,00	Rp 22.709,00
	G4	Foreman	Rp 34.930,00	Rp 24.956,00
	G5	Junior supervisor	Rp 46.713,00	Rp 33.683,00
	G6	Supervisor	Rp 53.011,00	Rp 38.114,00
Personel karyawan variabel	-	-	Rp 36.500,00	Rp 23.000,00

Data biaya karyawan ini akan digunakan dalam formulasi penyelesaian model matematika untuk menentukan jumlah personel yang optimum. Namun, dalam perhitungannya digunakan data rata-rata dari setiap pangkat dan jabatan untuk upah personel karyawan tetap. Hal ini dikarenakan, data yang didapat dari historikal perintah pekerjaan tidak melampirkan secara rinci pangkat serta jabatan setiap personel yang ditugaskan.

Terkait waktu lembur, berdasarkan Kepmen No.102 Tahun 2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Transmigrasi Republik Indonesia, waktu lembur hanya dapat dilakukan paling banyak tiga jam dalam satu hari dan empat belas jam dalam satu minggu. Oleh karena itu, batasan ini menjadi hal yang diperhatikan dalam penyusunan model matematika.

3.2.4. Data Permintaan Perawatan

Pengambilan data perawatan dilakukan dengan menarik data historikal perawatan dalam perintah kerja (*work order*) selama satu tahun mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015. Data diambil dari sistem *Enterprise Asset Management* (EAM) dimana berisi data mentah setiap pekerjaan perawatan, jenis perawatan, jumlah personel yang diminta, total permintaan dalam *man-hour*, *outsourcing* yang ditunjuk, waktu dimulainya pekerjaan dan selesaiannya pekerjaan. Data mentah tersebut kemudian diolah dengan cara mengelompokkan bidang dan jenis pekerjaan kemudian dikategorikan setiap minggunya selama satu tahun. Berikut ini adalah contoh pengolahan data mentah menjadi data permintaan perawatan pabrik pembuatan besi untuk unit fungsi desentralisasi:

Tabel 3.5 Permintaan perawatan pabrik pembuatan besi dalam satu tahun

Minggu ke-	WH terjadwal	Permintaan		
		SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
1	32	974,08	1217,6	1461,12
2	64	993,28	1241,6	1489,92
3	32	980,48	1225,6	1470,72
4	66	1006,08	1257,6	1509,12
5	34	980,48	1225,6	1470,72
6	2	0	0	0
7	50	0	0	0
8	56	0	0	0
9	128	0	0	0
10	148,8	839,68	1049,6	1259,52
11	148,8	858,88	1073,6	1288,32
12	180,8	826,88	1033,6	1240,32
13	212,8	826,88	1033,6	1240,32
14	420,8	1422,08	1777,6	2133,12
15	48	576	720	864

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
16	32	582,4	728	873,6
17	0	569,6	712	854,4
18	168	1272,32	1590,4	1908,48
19	120	854,72	1068,4	1282,08
20	152	854,72	1068,4	1282,08
21	152	854,72	1068,4	1282,08
22	168	854,72	1068,4	1282,08
23	592	1313,28	1641,6	1969,92
24	232	1313,28	1641,6	1969,92
25	152	1313,28	1641,6	1969,92
26	144	1313,28	1641,6	1969,92
27	444,8	2170,88	2713,6	3256,32
28	148,8	851,2	1064	1276,8
29	148,8	844,8	1056	1267,2
30	148,8	844,8	1056	1267,2
31	388,3	844,8	1056	1267,2
32	15,5	0	0	0
33	15,5	33,6	42	50,4
34	15,5	0	0	0
35	167,5	0	0	0
36	55,5	38,4	48	57,6
37	12	0	0	0
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0
40	496	0	0	0
41	448	0	0	0
42	32	0	0	0
43	0	0	0	0
44	16	0	0	0
45	0	0	0	0
46	0	0	0	0
47	16	0	0	0
48	16	0	0	0
49	0	0	0	0
50	0	0	0	0
51	400	0	0	0
52	380	0	0	0
53	140	3,2	4	4,8

Selanjutnya dilakukan pengelompokan data untuk masing-masing struktur organisasi untuk perawatan mekanikal (desentralisasi dan terpusat) dan perawatan elektrikal (desentralisasi dan terpusat). Data-data permintaan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1 untuk pekerjaan mekanikal dan lampiran 2 untuk pekerjaan elektrikal.

3.3. Penyusunan Model Matematika

Setelah mendefinisikan masalah perencanaan personel yang ada di perusahaan, setelah itu merekonstruksi model matematika dengan cara menerjemahkan definisi masalah ke dalam bentuk formulasi matematika. Berikut ini adalah penyusunan model matematika yang diajukan untuk menyelesaikan masalah perencanaan personel yang optimum.

Notasi:

1. Beban pekerjaan (permintaan personel) dalam *man-hour*: d_{tms}
 - Jumlah personel perawatan terjadwal
 - Jumlah personel perawatan tidak terjadwal
2. Biaya personel
 - Rata-rata biaya karyawan tetap untuk waktu kerja normal: C_1
 - Rata-rata biaya karyawan variabel untuk waktu kerja normal: C_2
 - Rata-rata biaya karyawan tetap untuk waktu kerja lembur: C_3
 - Rata-rata biaya karyawan variabel untuk waktu kerja lembur: C_4
3. Jumlah karyawan variabel: z

Parameter set:

1. Minggu ke- pelaksanaan kegiatan perawatan (T)= {1, 2, 3,..., 53}
 - T= 1, minggu ke-1
 - T= 2, minggu ke-2
 - s/d T= 53, minggu ke-53
2. Tipe perawatan (M)= {1, 2}
 - M= 1, perawatan terjadwal
 - M= 2, perawatan tidak terjadwal
3. Skenario perawatan tidak terjadwal (S)= {1, 2, 3}

S= 1, 80% permintaan personel untuk mengerjakan perawatan tidak terjadwal

S= 2, 100% permintaan personel untuk mengerjakan perawatan tidak terjadwal

S= 3, 120% permintaan personel untuk mengerjakan perawatan tidak terjadwal

4. Ketersediaan personel karyawan tetap dalam waktu kerja normal maksimum dalam 1 minggu dalam *man-hour* (P_1) = 8 jam/hari x 5 hari/minggu = 40 jam/minggu
5. Ketersediaan personel karyawan tetap dalam waktu kerja lembur maksimum dalam 1 minggu dalam *man-hour* (P_2) = 3 jam/hari x 5 hari/minggu = 15 jam/minggu

Variabel keputusan:

1. Jumlah personel tetap: y
2. Pemenuhan personel tetap untuk waktu kerja normal: x_{ts}^1
3. Pemenuhan personel variabel untuk waktu kerja normal: x_{ts}^2
4. Pemenuhan personel tetap untuk waktu kerja lembur: x_{ts}^3
5. Pemenuhan personel variabel untuk waktu kerja lembur: x_{ts}^4

Fungsi tujuan:

Meminimumkan biaya personel perawatan yang harus dibayarkan oleh perusahaan

$$\text{Min } C_1 P_1 T y + C_2 \sum_{s \in S} \sum_{t \in T} x_{ts}^2 + C_3 \sum_{s \in S} \sum_{t \in T} x_{ts}^3 + C_4 \sum_{s \in S} \sum_{t \in T} x_{ts}^4 \quad (3.1)$$

Kendala:

1. Pemenuhan karyawan tetap waktu kerja normal \leq ketersediaan karyawan tetap waktu kerja normal

$$x_{ts}^1 \leq P_1 y, \forall t \in T, s \in S \quad (3.2)$$

2. Pemenuhan karyawan variabel waktu kerja normal \leq ketersediaan karyawan variabel waktu kerja normal

$$x_{ts}^2 \leq P_1 z, \forall t \in T, s \in S \quad (3.3)$$

3. Pemenuhan karyawan tetap waktu kerja lembur \leq ketersediaan karyawan tetap waktu kerja lembur

$$x_{ts}^3 \leq P_2 y, \forall t \in T, s \in S \quad (3.4)$$

4. Pemenuhan karyawan variabel waktu kerja lembur \leq ketersediaan karyawan variabel waktu kerja lembur

$$x_{ts}^4 \leq P_2 z, \forall t \in T, s \in S \quad (3.5)$$

5. Total pemenuhan \geq total permintaan

$$x_{ts}^1 + x_{ts}^2 + x_{ts}^3 + x_{ts}^4 \geq \sum_{m \in M} d_{tms}, \forall t \in T, s \in S \quad (3.6)$$

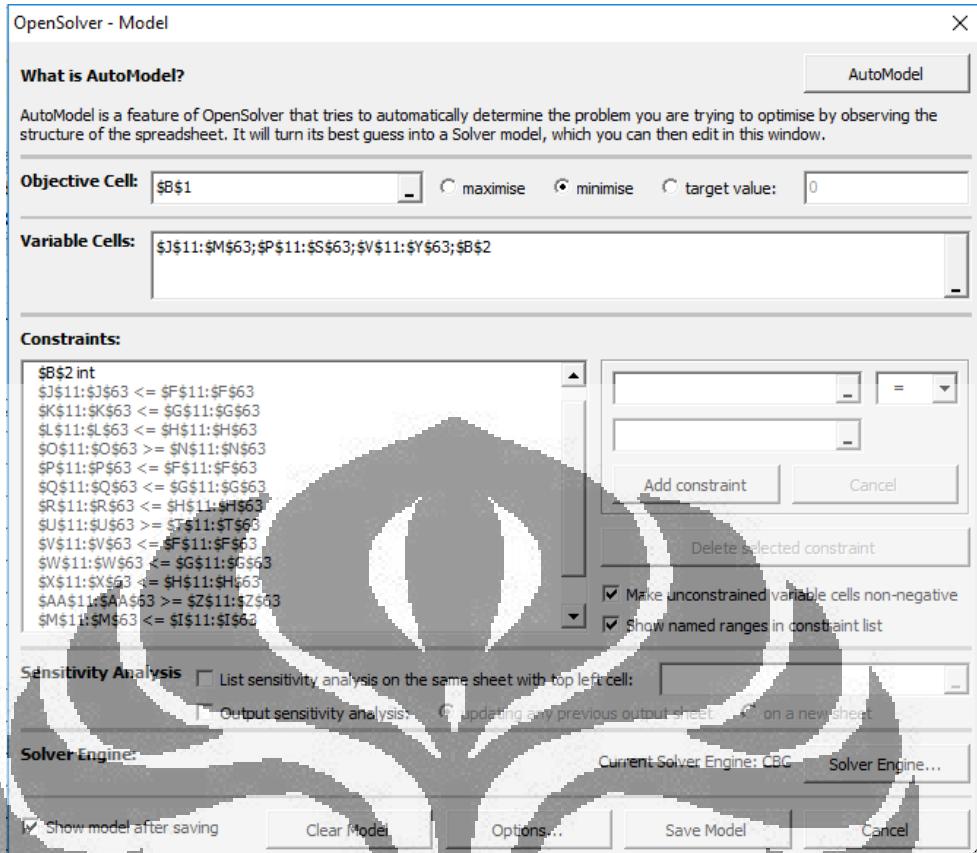
6. Jumlah personel karyawan tetap adalah bilangan integer

$$y \in \text{integer} \quad (3.7)$$

3.4. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan 3 variasi skenario terkait permintaan perawatan tidak terjadwal guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun ketiga skenario tersebut adalah menentukan persentase permintaan perawatan tidak terjadwal sebesar 80% (skenario 1), 100% (skenario 2) dan 120% (skenario 3). Serta membandingkan rata-rata permintaan dari ketiga skenario tersebut untuk menentukan biaya personel perawatan.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Open Solver yang dihubungkan dengan Microsoft Excel 2010. Aplikasi ini menyelesaikan model matematika yang sudah dibuat dengan menggunakan mesin CBC (COIN OR Branch & Cut) untuk memberikan solusi optimum pada program integer campuran. Berikut ini adalah prosedur pembuatan model ke dalam aplikasi Open Solver:



Gambar 3.3 Tampilan model dalam Open Solver

3.5. Output Hasil Pengolahan Data

Output hasil pengolahan data dengan program Open Solver adalah penentuan alokasi personel setiap skenario untuk setiap jenis pekerjaan dan unit fungsi perawatan dengan meminimumkan biaya personel. Dengan penetapan parameter dan variabel dalam model matematika yang sudah dikembangkan, maka didapatkan hasil jumlah personel yang paling optimal untuk memenuhi semua jenis pekerjaan perawatan baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal. Hasil pengolahan data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

BAB 4

HASIL DAN ANALISA

4.1. Hasil Pengolahan Data

4.1.1. Jumlah Personel Optimum

Setelah model dibuat dalam aplikasi Open Solver, maka proses iterasi untuk menghasilkan *output* yang optimum dilakukan untuk menentukan jumlah personel karyawan tetap yang sudah ditentukan sebagai salah satu variabel keputusan. Berikut ini adalah contoh penentuan jumlah personel yang optimum dalam unit fungsi perbaikan mekanik:

Tabel 4.1 Jumlah personel optimum

Jumlah personel tetap	331
Jumlah personel variabel	214

Minggu ke-	Ketersediaan (dalam <i>man-hour</i>)			
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel
1	13240	8560	4965	3210
2	13240	8560	4965	3210
3	13240	8560	4965	3210
4	13240	8560	4965	3210
5	13240	8560	4965	3210
6	13240	8560	4965	3210
7	13240	8560	4965	3210
8	13240	8560	4965	3210
9	13240	8560	4965	3210
10	13240	8560	4965	3210
11	13240	8560	4965	3210
12	13240	8560	4965	3210
13	13240	8560	4965	3210
14	13240	8560	4965	3210
15	13240	8560	4965	3210
16	13240	8560	4965	3210
17	13240	8560	4965	3210
18	13240	8560	4965	3210
19	13240	8560	4965	3210
20	13240	8560	4965	3210
21	13240	8560	4965	3210

Minggu ke-	Ketersediaan (dalam <i>man-hour</i>)			
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur varibel
22	13240	8560	4965	3210
23	13240	8560	4965	3210
24	13240	8560	4965	3210
25	13240	8560	4965	3210
26	13240	8560	4965	3210
27	13240	8560	4965	3210
28	13240	8560	4965	3210
29	13240	8560	4965	3210
30	13240	8560	4965	3210
31	13240	8560	4965	3210
32	13240	8560	4965	3210
33	13240	8560	4965	3210
34	13240	8560	4965	3210
35	13240	8560	4965	3210
36	13240	8560	4965	3210
37	13240	8560	4965	3210
38	13240	8560	4965	3210
39	13240	8560	4965	3210
40	13240	8560	4965	3210
41	13240	8560	4965	3210
42	13240	8560	4965	3210
43	13240	8560	4965	3210
44	13240	8560	4965	3210
45	13240	8560	4965	3210
46	13240	8560	4965	3210
47	13240	8560	4965	3210
48	13240	8560	4965	3210
49	13240	8560	4965	3210
50	13240	8560	4965	3210
51	13240	8560	4965	3210
52	13240	8560	4965	3210
53	13240	8560	4965	3210

Proses di atas dilakukan pada setiap unit fungsi dan jenis pekerjaan perawatan, sehingga secara keseluruhan dapat dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah personel perawatan mekanikal yang optimum

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Optimasi personel
Mekanikal	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	48
	Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	18

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Optimasi personel
Elektrikal	Pusat	Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas 14
		Utilitas	Perawatan fasilitas 5
			Perbaikan mekanik 331
			Perbaikan khusus 29
			Belt conveyor 28
			Alat ungkit 34
			Lubrikasi dan hidraulik 45
			Pompa 26
			Kompresor 20
			Penangkap debu 24
		Utilitas	6
		Total	628

Tabel 4.3 Jumlah personel perawatan elektrikal yang optimum

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Optimasi personel
Elektrikal	Pusat	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas 6
		Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas 26
		Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas 19
		Utilitas	Perawatan fasilitas 4
			Perbaikan elektrik 100
			Pengukuran spesial 10
			Kualitas produk 10
			Alat ungkit 5
		Total	180

4.1.2. Hasil Biaya Personel Optimum

Skenario 1: Pemenuhan 80% Permintaan Perawatan Tidak Terjadwal

Untuk memperkirakan jumlah perihitaan kurang dari historikal data, maka diasumsikan permintaan hanya sebesar 80% dari jumlah permintaan aktual. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan permintaan personel dalam kegiatan perawatan tidak terjadwal yang bersifat stokastik. Tabel di bawah adalah contoh pemenuhan personel unit fungsi perbaikan mekanik dalam *man-hour* baik untuk personel karyawan tetap (dalam waktu kerja normal dan lembur) serta personel karyawan variabel (dalam waktu kerja normal dan lembur). Biaya yang

ditampilkan merupakan total dari pemenuhan beban pekerjaan dikalikan dengan biaya personel per jam yang paling optimum dalam memenuhi permintaan.

Tabel 4.4 Pemenuhan 80% permintaan perawatan tidak terjadwal

Minggu ke-	SC1				Total demand	Total supply		
	Pemenuhan (supply)							
	Biaya	Rp 34.691.119.910						
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00				
1	701720	230368,1889	4077,0667	12304,2608				
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel				
1	13240	0	0	0	3374,67	13240		
2	13240	0	0	0	10800,2	13240		
3	13240	0	0	0	13206,5	13240		
4	13240	1478,2282	0	0	14718,2	14718		
5	13240	952,70438	0	0	14192,7	14192		
6	-13240	3935,499	0	0	17175,4	17175		
7	13240	881,81905	0	0	14121,8	14121		
8	13240	0	0	0	12657,8	13240		
9	13240	3627,5429	0	0	16867,5	16867		
10	13240	6591,1162	0	0	19831,1	19831		
11	13240	8560	0	2206,7829	24006,7	24006		
12	13240	3306,7733	0	0	16546,7	16546		
13	13240	6658,64	0	0	19898,6	19898		
14	13240	6505,9244	0	0	19745,9	19745		
15	13240	4825,3606	0	0	18065,3	18065		
16	13240	5244,4273	0	0	18484,4	18484		
17	13240	3052,7606	0	0	16292,7	16292		
18	13240	4793,2473	0	0	18033,2	18033		

Universitas Indonesia

Minggu ke-	SC1					Total demand	Total supply					
	Pemenuhan (supply)											
	Biaya	Rp 34.691.119.910										
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00								
	701720	230368,1889	4077,0667	12304,2608								
19	13240	6576,7406	0	0	19816,7 4063	19816 ,7406						
20	13240	1388,6406	0	0	14628,6 4063	14628 ,6406						
21	13240	4651,2406	0	0	17891,2 4063	17891 ,2406						
22	13240	5940,4978	0	0	19180,4 9778	19180 ,4978						
23	13240	0	0	0	13092,1 0667	13240						
24	13240	8167,64	0	0	21407,6 4	21407 ,64						
25	13240	5356,94	0	0	18596,9 4	18596 ,94						
26	13240	8560	0	1081,5067	22881,5 0667	22881 ,5067						
27	13240	8440,9058	0	0	21680,9 0578	21680 ,9058						
28	13240	6096,4277	0	0	19336,4 2768	19336 ,4277						
29	13240	3689,6277	0	0	16929,6 2768	16929 ,6277						
30	13240	2241,8372	0	0	15481,8 3721	15481 ,8372						
31	13240	8560	0	2425,1172	24225,1 1721	24225 ,1172						
32	13240	8560	0	78,853968	21878,8 5397	21878 ,8539 7						
33	13240	5644,3873	0	0	18884,3 873	18884 ,3873						
34	13240	2998,254	0	0	16238,2 5397	16238 ,254						
35	13240	4107,3206	0	0	17347,3 2063	17347 ,3206						
36	13240	6803,2095	0	0	20043,2 0952	20043 ,2095						
37	13240	4582,8	0	0	17822,8	17822 ,8						
38	13240	3983,4667	0	0	17223,4 6667	17223 ,4667						
39	13240	4431,6667	0	0	17671,6 6667	17671 ,6667						

Universitas Indonesia

Minggu ke-	SC1						Total demand	Total supply		
	Pemenuhan (supply)									
	Biaya		Rp 34.691.119.910							
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00						
	701720	230368,1889	4077,0667	12304,2608						
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel						
40	13240	8560	4077,0667	3210	29087,0 6667	29087 ,0667				
41	13240	2872,6	0	0	16112,6	16112 ,6				
42	13240	244	0	0	13484	13484				
43	13240	6579,2	0	0	19819,2	19819 ,2				
44	13240	4858,4	0	0	18098,4	18098 ,4				
45	13240	7004,0667	0	0	20244,0 6667	20244 ,0667				
46	13240	3524,1333	0	0	16764,1 3333	16764 ,1333				
47	13240	4298,5333	0	0	17538,5 3333	17538 ,5333				
48	13240	8560	0	2390,6667	24190,6 6667	24190 ,6667				
49	13240	8560	0	911,33333	22711,3 3333	22711 ,3333 3				
50	13240	475,93333	0	0	13715,9 3333	13715 ,9333 3				
51	13240	2354,9333	0	0	15594,9 3333	15594 ,9333				
52	13240	1280,7429	0	0	14520,7 4286	14520 ,7429				
53	13240	0	0	0	11246,4	13240				

Skenario 2: Pemenuhan 100% Permintaan Perawatan Tidak Terjadwal

Skenario berikutnya adalah pemenuhan 100% permintaan personel untuk perawatan tidak terjadwal. Dalam hal ini, jumlah pemenuhan permintaan sama dengan data historikal. Tabel di bawah ini adalah contoh hasil pemenuhan permintaan beban pekerjaan untuk unit fungsi perbaikan mekanik.

Tabel 4.5 Pemenuhan 100% permintaan perawatan tidak terjadwal

Minggu ke-	SC2					Total demand	Total supply
	Pemenuhan (supply)						
	Biaya	Rp 36.350.897,543					
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00			
1	701720	265651,2073	6038,21876	18906,72517			
2	13240	0	0	0		11199,2	13240
3	13240	355,91619	0	0		13595,9	13595
4	13240	1872,9162	0	0		15112,9	,9162
5	13240	1344,3924	0	0		14584,3	14584
6	13240	4422,1524	0	0		17662,1	,1524
7	13240	1516,5524	0	0		14756,5	,5524
8	13240	267,95238	0	0		13507,9	,9523
9	13240	4359,4762	0	0		17599,4	,4762
10	13240	8217,7095	0	0		21457,7	,7095
11	13240	8560	889,57619	3210		25899,5	,5761
12	13240	4942,4333	0	0		18182,4	,4333
13	13240	8560	0	9,7666667		21809,7	,7666
14	13240	8513,5778	0	0		21753,5	,5778
15	13240	5775,654	0	0		19015,6	,654
16	13240	6344,3206	0	0		19584,3	,3206
17	13240	4176,7873	0	0		17416,7	,7873
18	13240	6304,729	0	0		19544,7	,729
19	13240	7434,8623	0	0		20674,8	20674

Universitas Indonesia

Minggu ke-	SC2					Total demand	Total supply					
	Pemenuhan (supply)											
	Biaya	Rp 36.350.897,543										
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00								
	701720	265651,2073	6038,21876	18906,72517								
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel								
20	13240	2352,9873	0	0	623	,8623						
21	13240	5669,1873	0	0	18909,1	18909,1873						
22	13240	7140,5778	0	0	20380,5	20380,5778						
23	13240	643,06667	0	0	13883,0	13883,06667						
24	13240	8560	0	353,4	22153,4	22153,4						
25	13240	6164,5667	0	0	19404,5	19404,5667						
26	13240	8560	0	2327	24127	24127						
27	13240	8560	0	1307,4711	23107,4	23107,4711						
28	13240	7004,5663	0	0	20244,5	20244,5663						
29	13240	4626,5663	0	0	17866,5	17866,5663						
30	13240	3582,3759	0	0	16822,3	16822,3759						
31	13240	8560	639,97587	3210	25649,9	25649,97587						
32	13240	8560	0	1117,754	22917,7	22917,754						
33	13240	6584,0873	0	0	19824,0	19824,0873						
34	13240	4349,0873	0	0	17589,0	17589,0873						
35	13240	5226,4206	0	0	18466,4	18466,4206						
36	13240	7305,1429	0	0	20545,1	20545,1429						
37	13240	5017	0	0	18257	18257						
38	13240	4521,6667	0	0	17761,6	17761,6667						
39	13240	5516,6667	0	0	18756,6	18756,6667						
40	13240	8560	4508,6667	3210	29518,6	29518						

Universitas Indonesia

Minggu ke-	SC2					Total demand	Total supply
	Pemenuhan (supply)						
	Biaya	Rp 36.350.897.543					
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00			
	701720	265651,2073	6038,21876	18906,72517			
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel			
41	13240	3305	0	0	16545	16545	,6667
42	13240	666	0	0	13906	13906	
43	13240	7249	0	0	20489	20489	
44	13240	5243	0	0	18483	18483	
45	13240	7388,6667	0	0	20628,6	20628	,6667
46	13240	3942,3333	0	0	17182,3	17182	,3333
47	13240	4887,3333	0	0	18127,3	18127	,3333
48	13240	8560	0	2743,6667	24543,6	24543	,6667
49	13240	8560	0	1417,6667	23217,6	23217	,6667
50	13240	1112,6667	0	0	14352,6	14352	,6667
51	13240	3021,6667	0	0	16261,6	16261	,6667
52	13240	1682,1429	0	0	14922,1	14922	,4286
53	13240	0	0	0	11368	13240	

Skenario 3: Pemenuhan 120% Permintaan Perawatan Tidak Terjadwal

Untuk merepresentasikan permintaan di atas beban pekerjaan pada data historikal, maka digunakan skenario 3 dengan faktor 120% dari permintaan pada data historikal. Tabel di bawah juga menggunakan contoh unit fungsi perbaikan mekanik.

Tabel 4.6 Pemenuhan 120% permintaan perawatan tidak terjadwal

Minggu ke-	SC3					Total demand	Total supply
	Pemenuhan (supply)						
	Biaya	Rp 38.082.789.710					
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00			
	701720	296039,3899	10149,96403	29016,9444			

	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel		
1	13240	0	0	0	3810,34 1333	13240
2	13240	0	0	0	11598,2 0419	13240
3	13240	745,27086	0	0	13985,2 7086	13985 ,2708 6
4	13240	2267,6042	0	0	15507,6 0419	15507 ,6042
5	13240	1736,0804	0	0	14976,0 8038	14976 ,0804
6	13240	4908,8057	0	0	18148,8 0571	18148 ,8057
7	13240	2151,2857	0	0	15391,2 8571	15391 ,2857
8	13240	1118,0857	0	0	14358,0 8571	14358 ,0857
9	13240	5091,4095	0	0	18331,4 0952	18331 ,4095
10	13240	8560	0	1284,3029	23084,3 0286	23084 ,3029
11	13240	8560	2782,3695	3210	27792,3 6952	27792 ,3695
12	13240	6578,0933	0	0	19818,0 9333	19818 ,0933
13	13240	8560	0	1920,8933	23720,8 9333	23720 ,8933
14	13240	8560	0	1961,2311	23761,2 3111	23761 ,2311
15	13240	6725,9473	0	0	19965,9 473	19965 ,9473
16	13240	7444,214	0	0	20684,2 1397	20684 ,214
17	13240	5300,814	0	0	18540,8 1397	18540 ,814
18	13240	7816,2106	0	0	21056,2 1063	21056 ,2106
19	13240	8292,984	0	0	21532,9 8397	21532 ,984
20	13240	3317,334	0	0	16557,3 3397	16557 ,334
21	13240	6687,134	0	0	19927,1 3397	19927 ,134
22	13240	8340,6578	0	0	21580,6 5778	21580 ,6578
23	13240	1434,0267	0	0	14674,0 2667	14674 ,0267
24	13240	8560	0	1099,16	22899,1 6	22899 ,16

Universitas Indonesia

Minggu ke-	SC3						Total demand	Total supply		
	Pemenuhan (supply)									
	Biaya	Rp 38.082.789,710								
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00						
	701720	296039,3899	10149,96403	29016,9444						
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel						
25	13240	6972,1933	0	0	20212,1	9333	20212 ,1933			
26	13240	8560	362,49333	3210	25372,4	9333	25372 ,49333			
27	13240	8560	0	2734,0364	24534,0	3644	24534 ,0364			
28	13240	7912,705	0	0	21152,7	0502	21152 ,705			
29	13240	5563,505	0	0	18803,5	0502	18803 ,505			
30	13240	4922,9145	0	0	18162,9	1454	18162 ,9145			
31	13240	8560	2064,8345	3210	27074,8	3454	27074 ,8345			
32	13240	8560	0	2156,654	23956,6	5397	23956 ,654			
33	13240	7523,7873	0	0	20763,7	873	20763 ,7873			
34	13240	5699,9206	0	0	18939,9	2063	18939 ,9206			
35	13240	6345,5206	0	0	19585,5	2063	19585 ,5206			
36	13240	7807,0762	0	0	21047,0	7619	21047 ,0762			
37	13240	5451,2	0	0	18691,2		18691 ,2			
38	13240	5059,8667	0	0	18299,8	6667	18299 ,8667			
39	13240	6601,6667	0	0	19841,6	6667	19841 ,6667			
40	13240	8560	4940,2667	3210	29950,2	6667	29950 ,2667			
41	13240	3737,4	0	0	16977,4		16977 ,4			
42	13240	1088	0	0	14328		14328			
43	13240	7918,8	0	0	21158,8		21158 ,8			
44	13240	5627,6	0	0	18867,6		18867 ,6			
45	13240	7773,2667	0	0	21013,2	6667	21013 ,2667			

Minggu ke-	SC3						Total demand	Total supply		
	Pemenuhan (supply)									
	Biaya	Rp 38.082.789.710								
	Rp 36.438,00	Rp 36.500,00	Rp 47.956,37	Rp 42.090,00						
	701720	296039,3899	10149,96403	29016,9444						
	WH karyawan tetap	WH karyawan variabel	WH lembur tetap	WH lembur variabel						
46	13240	4360,5333	0	0	17600,5	3333	17600	,5333		
47	13240	5476,1333	0	0	18716,1	3333	18716	,1333		
48	13240	8560	0	3096,6667	24896,6	6667	24896	,6667		
49	13240	8560	0	1924	23724		23724			
50	13240	1749,4	0	0	14989,4		14989	,4		
51	13240	3688,4	0	0	16928,4		16928	,4		
52	13240	2083,5429	0	0	15323,5	4286	15323	,5429		
53	13240	0	0	0	11489,6		13240			

Biaya rata-rata personel dari skenario 1, 2 & 3

Setelah didapatkan hasil biaya untuk masing-masing skenario, selanjutnya untuk membandingkan dengan kondisi aktual digunakan rata-rata biaya personel. Berikut ini adalah contoh rata-rata biaya untuk unit fungsi perawatan mekanik.

Tabel 4.7 Rata-rata biaya dari 3 skenario

Skenario 1	Rp 34.691.419.910
Skenario 2	Rp 36.350.897.543
Skenario 3	Rp 38.082.789.710
Rata-rata	Rp 36.374.935.721

Sama seperti penentuan jumlah personel, proses di atas dilakukan untuk setiap jenis pekerjaan perawatan. Sehingga, secara keseluruhan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Biaya personel hasil optimasi (perawatan mekanikal)

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Estimasi biaya (per tahun)
Mekanikal	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	Rp 3.744.868.794,43
	Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	Rp 1.396.607.380,01

Universitas Indonesia

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Estimasi biaya (per tahun)
Elektrikal	Pusat	Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas Rp 1.137.677.032,62
		Utilitas	Perawatan fasilitas Rp 388.928.356,72
		Perbaikan mekanik	Rp 36.374.935.720,98
		Perbaikan khusus	Rp 2.276.818.132,86
		Belt conveyor	Rp 2.202.203.428,13
		Alat angkut	Rp 2.744.709.317,24
		Lubrikasi dan hidraulik	Rp 3.591.613.963,85
		Pompa	Rp 2.018.475.850,06
		Kompressor	Rp 1.570.869.771,24
		Penangkap debu	Rp 1.868.736.001,96
		Utilitas	Rp 466.560.567,68
		Total	Rp 59.783.004.317,77

Tabel 4.9 Biaya personel hasil optimasi (perawatan elektrikal)

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Estimasi biaya (per tahun)
Elektrikal	Pabrik	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas Rp 467.080.095,01
		Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas Rp 2.025.880.313,58
		Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas Rp 1.481.054.510,86
		Utilitas	Perawatan fasilitas Rp 309.761.541,92
		Perbaikan elektrik	Rp 8.308.320.669,64
	Pusat	Pengukuran spesial	Rp 777.425.106,11
		Kualitas produk	Rp 778.374.642,24
		Alat ungkit	Rp 388.244.179,17
		Total	Rp 14.536.141.058,53

4.2. Analisa Pengolahan Data

4.2.1. Perbandingan Jumlah Personel

Pada bagian ini, ditampilkan perbandingan jumlah personel perawatan yang dimiliki oleh perusahaan dengan hasil optimasi. Tabel 4.10 menjelaskan perbandingan untuk personel perawatan mekanikal, sedangkan tabel 4.11 menjelaskan perbandingan jumlah personel perawatan elektrikal.

Tabel 4.10 Perbandingan jumlah personel perawatan mekanikal

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Personel aktual	Optimasi personel	Rekomendasi
Mekanikal Pusat	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	28	48	Tambahkan
	Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	20	18	Kurangi
	Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas	16	14	Kurangi
	Utilitas	Perawatan fasilitas	6	5	Kurangi
		Perbaikan mekanik	265	331	Tambahkan
		Perbaikan khusus	13	29	Tambahkan
		Belt conveyor	16	28	Tambahkan
		Alat unkit	38	34	Kurangi
		Lubrikasi dan hidraulik	23	45	Tambahkan
		Pompa	24	26	Tambahkan
		Kompresor	13	20	Tambahkan
		Penangkap debu	17	24	Tambahkan
		Utilitas	6	6	Tetap
		Total	485	628	

Dari tabel perbandingan personel perawatan mekanikal di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori rekomendasi, yaitu:

- Tambahkan

Rekomendasi ini berarti jumlah personel hasil optimasi lebih besar dibandingkan dengan jumlah personel aktual. Sehingga penambahan personel diperlukan agar setiap permintaan pekerjaan perawatan dapat dilakukan. Jenis pekerjaan yang direkomendasikan untuk ditambahkan adalah perawatan fasilitas untuk unit fungsi desentralisasi pabrik pembuatan besi, unit fungsi terpusat perbaikan mekanik, perbaikan khusus, lubrikasi dan hidraulik, pompa, kompresor dan penangkap debu.

- Kurangi

Pada rekomendasi ini, jumlah personel hasil optimasi lebih kecil dibandingkan jumlah aktual. Oleh karena itu pengurangan personel perlu dilakukan agar struktur organisasi menjadi lebih efisien. Yang termasuk ke

dalam kelompok rekomendasi ini antara lain perawatan fasilitas untuk unit fungsi desentralisasi pabrik pembuatan baja, pabrik penggerolan baja, utilitas, dan unit fungsi terpusat alat ungkit.

- Tetap

Apabila jumlah personel hasil optimasi sama dengan jumlah personel aktual maka keterangan yang dicantumkan adalah tetap. Hal ini menunjukkan jenis pekerjaan tersebut sudah mencapai titik optimal, sehingga tidak perlu adanya penambahan atau pengurangan jumlah personel. Satu-satunya unit fungsi yang sudah optimal adalah unit fungsi terpusat utilitas.

Tabel 4.11 Perbandingan jumlah personel perawatan elektrikal

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Personel aktual	Optimasi personel	Rekomendasi
Elektrikal	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	12	6	Kurangi
	Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	23	26	Tambahkan
	Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas	22	19	Kurangi
	Utilitas	Perawatan fasilitas	6	4	Kurangi
	Pusat	Perbaikan elektrik	60	100	Tambahkan
		Pengukuran spesial	13	10	Kurangi
		Kualitas produk	8	10	Tambahkan
		Alat ungkit	8	5	Kurangi
		Total	152	180	

Berbeda halnya dengan perbandingan jumlah personel mekanikal, tabel 4.11 yang menjelaskan perbandingan jumlah personel aktual dengan hasil optimasi personel dikelompokkan menjadi dua kategori rekomendasi. Dengan begitu jumlah personel aktual belum mencapai titik optimal dalam memenuhi permintaan pekerjaan perawatan. Berikut adalah penjelasan dari kategori rekomendasi:

- Tambahkan

Jenis pekerjaan yang direkomendasikan untuk ditambahkan adalah perawatan fasilitas untuk unit fungsi desentralisasi pabrik pembuatan baja, unit fungsi terpusat perbaikan elektrik dan kualitas produk.

- Kurangi

Jenis pekerjaan yang sebaiknya dilakukan pengurangan personel adalah unit fungsi desentralisasi pabrik pembuatan besi, pabrik penggerolan baja, utilitas, dan unit fungsi terpusat pengukuran spesial.

4.2.2. Perbandingan Biaya Personel Perawatan

Untuk membandingkan biaya personel kondisi aktual dengan biaya personel hasil optimasi, maka sebelumnya dilakukan perhitungan biaya personel untuk pekerjaan perawatan yang tidak dapat dikerjakan. Dengan menggunakan formulasi pada Open Solver, variabel keputusan untuk jumlah personel karyawan tetap dihapus untuk kemudian dimasukkan jumlah karyawan aktual. Sehingga didapatkan hasil estimasi biaya perawatan yang tidak dapat dikerjakan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Biaya perawatan aktual tidak terpenuhi (mekanikal)

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Jumlah personel	Biaya aktual tidak terpenuhi
Mekanikal	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	28	Rp 2.278.982.563,69
	Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	20	Rp 1.396.607.380,01
	Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas	16	Rp 154.497.120,00
	Utilitas	Perawatan fasilitas	6	Rp 388.161.054,80
	Pusat	Perbaikan mekanik	265	Rp 4.564.381.077,95
		Perbaikan khusus	13	Rp 1.171.388.881,68
		Belt conveyor	16	Rp 627.387.928,52
		Alat ungkit	38	Rp 1.118.448.872,79
		Lubrikasi dan hidraulik	23	Rp 1.866.817.747,16
		Pompa	24	Rp 541.558.375,38
		Kompresor	13	Rp 542.683.751,53

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Jumlah personel	Biaya aktual tidak terpenuhi
		Penangkap debu	17	Rp 544.192.778,64
		Utilitas	6	Rp 77.248.560,00
		Total	485	Rp 15.272.356.092,16

Tabel 4.13 Biaya perawatan aktual tidak terpenuhi (elektrikal)

Klasifikasi	Lokasi	Jenis pekerjaan	Personel aktual	Biaya aktual tidak terpenuhi	
Elektrikal	Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	12	Rp 310.912.494,80	
		Perawatan fasilitas	23	Rp 955.372.891,04	
		Perawatan fasilitas	22	Rp 310.864.538,43	
		Perawatan fasilitas	6	Rp 155.648.072,88	
	Pusat	Perbaikan elektrik	60	Rp 617.549.948,81	
		Pengukuran spesial	13	Rp 154.880.770,96	
		Kualitas produk	8	Rp 778.374.642,24	
		Alat unggkit	8	Rp 388.244.179,17	
		Total	152	Rp 3.671.847.538,33	

Data biaya aktual di atas akan digunakan untuk membandingkan antara biaya personel yang dapat dipenuhi di perusahaan dengan biaya personel hasil optimasi yang sudah mencakup semua jenis pekerjaan yang harus dipenuhi. Dengan begitu, data yang disajikan dapat dibandingkan satu sama lainnya. Selain itu juga, hasil pembandingan data akan menunjukkan apakah hasil optimasi dapat memberikan hasil yang optimum dan lebih baik dari kondisi aktual atau tidak.

Setalah biaya personel perawatan di kondisi aktual untuk pekerjaan yang dapat dikerjakan telah dihitung dan dijelaskan pada bab sebelumnya, kemudian telah dihitung pula biaya personel perawatan yang tidak dapat dikerjakan, maka data telah secara utuh dapat digunakan untuk perbandingan dengan biaya personel hasil optimasi. Berikut adalah perbandingan total biaya personel perawatan di perusahaan dengan biaya perawatan hasil optimasi:

Tabel 4.14 Perbandingan biaya personel perawatan (mekanikal)

Lokasi	Jenis pekerjaan	Biaya aktual terpenuhi	Biaya aktual tidak terpenuhi	Estimasi biaya hasil optimasi
Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	Rp 2.181.681.846,85	Rp 2.278.982.563,69	Rp 3.744.868.794,43
Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	Rp 1.544.971.200,00	Rp 1.396.607.380,01	Rp 1.396.607.380,01
Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas	Rp 1.235.976.960,00	Rp 154.497.120,00	Rp 1.137.677.032,62
Utilitas	Perawatan fasilitas	Rp 466.176.916,72	Rp 388.161.054,80	Rp 388.928.356,72
Pusat	Perbaikan mekanik	Rp 29.062.098.366,14	Rp 4.564.381.077,95	Rp 36.374.935.720,98
	Perbaikan khusus	Rp 1.021.342.112,82	Rp 1.171.388.881,68	Rp 2.276.818.132,86
	Belt conveyor	Rp 1.267.763.812,63	Rp 627.387.928,52	Rp 2.202.203.428,13
	Alat unkit	Rp 3.055.093.225,75	Rp 1.118.448.872,79	Rp 2.744.709.317,24
	Lubrikasi dan hidraulik	Rp 1.848.395.086,62	Rp 1.866.817.747,16	Rp 3.591.613.963,85
	Pompa	Rp 1.862.405.761,12	Rp 541.558.375,38	Rp 2.018.475.850,06
	Kompresor	Rp 1.043.331.706,65	Rp 542.683.751,53	Rp 1.570.869.771,24
	Penangkap debu	Rp 1.327.612.431,00	Rp 544.192.778,64	Rp 1.868.736.001,96
	Utilitas	Rp 465.793.265,76	Rp 77.248.560,00	Rp 466.560.567,68
	Total	Rp 46.382.642.692,07	Rp 15.272.356.092,16	Rp 59.783.004.317,77

Pada tahap ini, dilakukan perbandingan biaya personel antara kondisi aktual dan hasil optimasi. Pada kondisi aktual, komponen biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya personel aktual untuk pekerjaan perawatan yang dapat dipenuhi dan tidak dapat dipenuhi.

Dalam perawatan mekanikal, biaya personel aktual yang dikeluarkan perusahaan dalam setahun untuk menyelesaikan pekerjaan adalah sebesar Rp 46.382.642.692,07. Kemudian hasil estimasi biaya personel untuk pekerjaan yang tidak dapat dipenuhi adalah sebesar Rp 15.272.356.092,16 per tahun. Sehingga total biaya personel yang harus dikeluarkan perusahaan dalam setahun adalah sebesar Rp 61.654.998.784,23. Jika dibandingkan dengan hasil optimasi, biaya personel untuk semua pekerjaan yang harus dipenuhi hanya sebesar Rp

59.783.004.317,77 per tahunnya. Dengan ini maka perusahaan dapat menghemat pengeluaran biaya personel sebanyak Rp 1.871.994.466,45 per tahun atau sebesar 3,304%.

Tabel 4.15 Perbandingan biaya personel perawatan (elektrikal)

Lokasi	Jenis pekerjaan	Biaya aktual terpenuhi	Biaya aktual tidak terpenuhi	Estimasi biaya hasil optimasi
Pabrik pembuatan besi	Perawatan fasilitas	Rp 930.379.629,53	Rp 310.912.494,80	Rp 467.080.095,01
Pabrik pembuatan baja	Perawatan fasilitas	Rp 1.794.134.633,58	Rp 955.372.891,04	Rp 2.025.880.313,58
Pabrik penggerolan baja	Perawatan fasilitas	Rp 1.712.800.190,86	Rp 310.864.538,43	Rp 1.481.054.510,86
Utilitas	Perawatan fasilitas	Rp 464.258.661,92	Rp 155.648.072,88	Rp 309.761.541,92
Pusat	Perbaikan elektrik	Rp 4.861.698.622,48	Rp 617.549.948,81	Rp 8.308.320.669,64
	Pengukuran spesial	Rp 1.009.170.786,11	Rp 154.880.770,96	Rp 777.425.106,11
	Kualitas produk	Rp 623.877.522,24	Rp 778.374.642,24	Rp 778.374.642,24
	Alat ungkit	Rp 619.810.822,06	Rp 388.244.179,17	Rp 388.244.179,17
Total		Rp 12.016.130.868,78	Rp 3.671.847.538,33	Rp 14.536.141.058,53

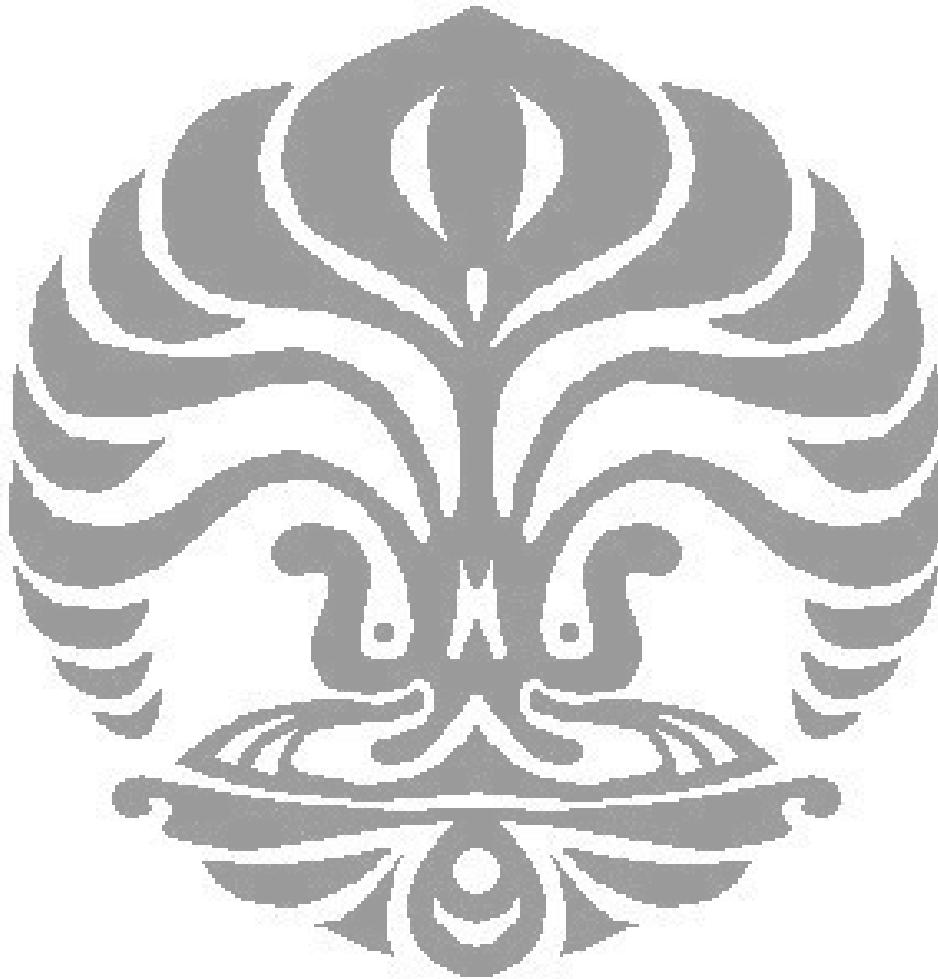
Beigitu juga halnya pada perbandingan biaya personel perawatan elektrik, dimana komponen biaya personel aktual dibandingkan dengan biaya persnel hasil optimasi. Didapatkan bahwa biaya personel aktual yang dapat dipenuhi adalah sebesar Rp 12.016.130.868,78 per tahun. Selain itu komponen biaya personel aktual untuk pekerjaan yang tidak dapat dipenuhi sebesar Rp 3.671.847.538,33 per tahun. Sehingga total akumulasi biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan dalam setahun adalah sebesar Rp 15.687.978.407,11. Hasil optimasi menunjukkan estimasi biaya personel perawatan sebesar Rp 14.536.141.058,53 per tahun atau menghemat Rp 1.151.837.348,58 dalam setahun (7,342%).

Secara akumulasi, tabel di bawah menunjukkan rangkuman perbandingan biaya personel aktual sebelum dilakukannya optimasi dengan biaya personel setelah dilakukannya optimasi alokasi personel. Data yang ditampilkan juga

menyajikan peluang penghematan yang dapat dilakukan perusahaan jika melakukan prosedur optimasi yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 4.16 Rangkuman hasil penelitian

Klasifikasi pekerjaan	Biaya personel aktual per tahun sebelum optimasi	Biaya personel per tahun setalah optimasi	Penghematan	%
Mekanikal	Rp 61.654.998.784,23	Rp 59.783.004.317,77	Rp 1.871.994.466,45	3,304
Elektrikal	Rp 15.687.978.407,11	Rp 14.536.141.058,53	Rp 1.151.837.348,58	7,342



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Telah dikembangkan model matematika untuk menentukan alokasi personel perawatan yang optimum dengan meminimumkan biaya personel.
- Model matematika dapat diaplikasikan di industri manufaktur secara luas selama data-data historikal seperti jenis pekerjaan perawatan, jumlah permintaan, jumlah pemenuhan, durasi pekerjaan serta waktu dimulai dan selesaiya pekerjaan tersebut diketahui.
- Hasil pengolahan data terkait jumlah personel dapat memberikan petunjuk atau rekomendasi untuk menambahkan personel ataupun mengurangi personel berdasarkan data yang akurat.
- Hasil pengolahan data terkait biaya personel menunjukkan adanya peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghematan sebesar Rp 1.871.994.466,45 per tahun (3,304%) untuk perawatan mekanikal dan Rp 1.151.837.348,58 (7,342%) untuk perawatan elektrikal.

5.2. Saran

Penelitian yang dilakukan masih banyak ketidaksempurnaan, sehingga saran-saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Kompleksitas penelitian dapat ditingkatkan jika data historikal terkait pangkat atau jabatan personel perawatan diketahui, karena mempengaruhi biaya personel perawatan secara langsung.
- Untuk dapat menggambarkan struktur organisasi secara menyeluruh, klasifikasi jenis perawatan dapat dikembangkan lebih luas, seperti kebutuhan personel perawatan sipil, personel fabrikasi untuk menunjang proses perawatan ataupun unit fungsi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mutairi, A. O., & Al-Hammad, A. (2015). Advantages and Disadvantages of Maintenance Outsourcing in Manufacturing Companies : With Special References to Jubail Industrial City – KSA. *European Journal of Business and Management*, 7(20), 8–27.
- Al-Turki, U. M., Ayar, T., Yilbas, B. S., & Sahin, A. Z. (2014). Integrated Maintenance Planning. *Integrated Maintenance Planning in Manufacturing Systems*, 25–57. https://doi.org/10.1007/978-3-319-06290-7_3
- Al-Zubaidi, H., & Christer, A. H. (1997). Maintenance manpower modelling for a hospital building complex. *European Journal of Operational Research*, 99(3), 603–618. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(96\)00324-4](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(96)00324-4)
- Alsyouf, I. (2007). The role of maintenance in improving companies' productivity and profitability. *International Journal of Production Economics*, 105(1), 70–78. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2004.06.057>
- Chen, C. H., Yan, S., & Chen, M. (2010). Short-term manpower planning for MRT carriage maintenance under mixed deterministic and stochastic demands. *Annals of Operations Research*, 181(1), 67–88. <https://doi.org/10.1007/s10479-010-0689-y>
- Di Francesco, M., Díaz-Maroto Llorente, N., Zanda, S., & Zuddas, P. (2016). An optimization model for the short-term manpower planning problem in transhipment container terminals. *Computers & Industrial Engineering*, 97, 183–190. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2016.04.012>
- Duffuaa, S. O., & Al-Sultan, K. S. (1999). A stochastic programming model for scheduling maintenance personnel. *Applied Mathematical Modelling*, 23(5), 385–397. [https://doi.org/10.1016/S0307-904X\(98\)10009-4](https://doi.org/10.1016/S0307-904X(98)10009-4)
- Duffuaa, S. O., Ben-Daya, M., Al-Sultan, K. S., & Andijani, a. a. (2001). A generic conceptual simulation model for maintenance systems. *Journal of Quality in Maintenance Engineering*, 7(3), 207–219. <https://doi.org/10.1108/13552510110404512>
- Egilmez, G., Erenay, B., & Süer, G. A. (2014). Stochastic skill-based manpower allocation in a cellular manufacturing system. *Journal of Manufacturing*

- Systems.* <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2014.05.005>
- Ekechukwu, O. V., Madu, A. C., Nwanya, S. C., & Agunwamba, J. C. (2011). Optimization of energy and manpower requirements in Nigerian bakeries. *Energy Conversion and Management*, 52(1), 564–568. <https://doi.org/10.1016/j.enconman.2010.07.031>
- Jha, M. K., Udetta, F., Chacha, S., & Abdullah, J. (2010). Formulation and solution algorithms for highway infrastructure maintenance optimisation with work-shift and overtime limit constraints. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(3), 6323–6331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.04.041>
- Jin, P., Jiang, Z., Bao, C., Hao, S., & Zhang, X. (2015). The energy consumption and carbon emission of the integrated steel mill with oxygen blast furnace. *Resources, Conservation and Recycling*, 117, 58–65. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.07.008>
- Knapp, G. M., & Mahajan, M. (1998). Optimization of maintenance organization and manpower in process industries. *Journal of Quality in Maintenance Engineering*, 4(3), 168–183. <https://doi.org/10.1108/13552519810223472>
- Kurata, Y. B., Matias, A. C., & Grepo, L. C. (2015). Manpower Utilization in the Hotdog Meat Processing Production of a Meat Processing Company. *Procedia Manufacturing*, 3(Ahfe), 340–345. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.168>
- McClean, S. (1991). Theory and Methodology Manpower planning models and their estimation. *European Journal of Operational Research*, 51(November 1988), 179–187. [https://doi.org/10.1016/0377-2217\(91\)90248-T](https://doi.org/10.1016/0377-2217(91)90248-T)
- Mobley, R. K. (2002). Role of maintenance organization. In *An Introduction to Predictive Maintenance (Second Edition)* (pp. 43–59).
- Purkiss, C. (1981). Corporate manpower planning: a review of models. *European Journal of Operational Research*, 8(4), 315–323. [https://doi.org/10.1016/0377-2217\(81\)90001-1](https://doi.org/10.1016/0377-2217(81)90001-1)
- R S Velmurugan, D. T. D. (2015). Maintenance strategy selection and its impact in maintenance function - a conceptual framework. *International Journal of Operations & Production Management*, 35(12).

- Tang, Q., Wilson, G. R., & Perevalov, E. (2008). An approximation manpower planning model for after-sales field service support. *Computers & Operations Research*, 35(11), 3479–3488.
<https://doi.org/10.1016/j.cor.2007.01.022>
- Wu, Z., Shamsuzzaman, M., & Wang, Q. (2007). The cost minimization and manpower deployment to SPC in a multistage manufacturing system. *International Journal of Production Economics*, 106(1), 275–287.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2006.06.007>
- Yan, S., Chen, C. H., & Chen, C. K. (2006). Long-term manpower supply planning for air cargo terminals. *Journal of Air Transport Management*, 12(4), 175–181. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2006.01.004>
- Yang, I. T., & Chou, J. S. (2011). Multiobjective optimization for manpower assignment in consulting engineering firms. *Applied Soft Computing Journal*, 11(1), 1183–1190. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2010.02.016>
- Yang, T. H., Yan, S., & Chen, H. H. (2003). An airline maintenance manpower planning model with flexible strategies. *Journal of Air Transport Management*, 9(4), 233–239. [https://doi.org/10.1016/S0969-6997\(03\)00013-9](https://doi.org/10.1016/S0969-6997(03)00013-9)

LAMPIRAN 1

Data permintaan personel mekanikal

➤ Pabrik pembuat besi (desentralisasi)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	32	974,08	1217,6	1461,12
2	64	993,28	1241,6	1489,92
3	32	980,48	1225,6	1470,72
4	66	1006,08	1257,6	1509,12
5	34	980,48	1225,6	1470,72
6	2	0	0	0
7	50	0	0	0
8	56	0	0	0
9	128	0	0	0
10	148,8	839,68	1049,6	1259,52
11	148,8	858,88	1073,6	1288,32
12	180,8	826,88	1033,6	1240,32
13	212,8	826,88	1033,6	1240,32
14	420,8	1422,08	1777,6	2133,12
15	48	576	720	864
16	32	582,4	728	873,6
17	0	569,6	712	854,4
18	168	1272,32	1590,4	1908,48
19	120	854,72	1068,4	1282,08
20	152	854,72	1068,4	1282,08
21	152	854,72	1068,4	1282,08
22	168	854,72	1068,4	1282,08
23	592	1313,28	1641,6	1969,92
24	232	1313,28	1641,6	1969,92
25	152	1313,28	1641,6	1969,92
26	144	1313,28	1641,6	1969,92
27	444,8	2170,88	2713,6	3256,32
28	148,8	851,2	1064	1276,8
29	148,8	844,8	1056	1267,2
30	148,8	844,8	1056	1267,2
31	388,3	844,8	1056	1267,2
32	15,5	0	0	0
33	15,5	33,6	42	50,4

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
34	15,5	0	0	0
35	167,5	0	0	0
36	55,5	38,4	48	57,6
37	12	0	0	0
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0
40	496	0	0	0
41	448	0	0	0
42	32	0	0	0
43	0	0	0	0
44	16	0	0	0
45	0	0	0	0
46	0	0	0	0
47	16	0	0	0
48	16	0	0	0
49	0	0	0	0
50	0	0	0	0
51	400	0	0	0
52	380	0	0	0
53	140	3,2	4	4,8

➤ Pabrik pembuat baja (desentralisasi)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	40	476,16	595,2	714,24
2	0	476,16	595,2	714,24
3	0	476,16	595,2	714,24
4	0	476,16	595,2	714,24
5	240	476,16	595,2	714,24
6	0	448	560	672
7	0	448	560	672
8	0	448	560	672
9	0	448	560	672
10	0	79,36	99,2	119,04
11	0	79,36	99,2	119,04
12	40	79,36	99,2	119,04
13	0	79,36	99,2	119,04

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
14	0	111,36	139,2	167,04
15	64	32	40	48
16	8	0	0	0
17	8	0	0	0
18	0	0	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	0	0	0	0
29	0	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	0	0	0	0
33	0	0	0	0
34	0	0	0	0
35	0	0	0	0
36	0	0	0	0
37	0	0	0	0
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0
40	0	0	0	0
41	0	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	0	0	0
44	0	0	0	0
45	0	0	0	0
46	0	0	0	0
47	0	0	0	0
48	0	0	0	0
49	0	0	0	0
50	0	0	0	0
51	0	0	0	0
52	0	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
53	0	0	0	0

➤ Pabrik pengelolan baja (desentralisasi)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	0	0	0
9	40	0	0	0
10	40	0	0	0
11	40	0	0	0
12	40	0	0	0
13	40	0	0	0
14	16	0	0	0
15	76	0	0	0
16	48	0	0	0
17	0	0	0	0
18	0	0	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	40	0	0	0
24	0	0	0	0
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	0	0	0	0
29	0	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	0	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
33	8	0	0	0
34	0	0	0	0
35	8	0	0	0
36	40	0	0	0
37	0	0	0	0
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0
40	0	0	0	0
41	0	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	0	0	0
44	0	0	0	0
45	0	0	0	0
46	40	0	0	0
47	0	0	0	0
48	0	0	0	0
49	8	0	0	0
50	40	0	0	0
51	0	0	0	0
52	0	0	0	0
53	0	0	0	0

➤ Utilitas (desentralisasi)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	64	80	96
2	24	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	0	0	0	0
7	240	0	0	0
8	0	0	0	0
9	0	0	0	0
10	0	0	0	0
11	0	0	0	0
12	0	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
13	40	0	0	0
14	0	0	0	0
15	40	0	0	0
16	216	0	0	0
17	120	0	0	0
18	0	0	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	0	0	0	0
29	0	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	19,2	0	0	0
33	19,2	0	0	0
34	19,2	0	0	0
35	19,2	0	0	0
36	19,2	0	0	0
37	0	0	0	0
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0
40	0	0	0	0
41	0	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	0	0	0
44	0	0	0	0
45	48	0	0	0
46	48	0	0	0
47	48	0	0	0
48	96	0	0	0
49	0	0	0	0
50	0	0	0	0
51	6	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
52	0	0	0	0
53	0	0	0	0

➤ Perbaikan mekanikal (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	2503,3333 33	871,3386667	1089,1733333	1307,008
2	9204,4761 9	1595,818667	1994,773333	2393,728
3	11649,142 86	1557,418667	1946,773333	2336,128
4	13139,476 19	1578,752	1973,44	2368,128
5	12625,952 38	1566,752	1958,44	2350,128
6	15228,885 71	1946,613333	2433,266667	2919,92
7	11582,885 71	2538,933333	3173,666667	3808,4
8	9257,2857 14	3400,533333	4250,666667	5100,8
9	13939,809 52	2927,733333	3659,666667	4391,6
10	13324,742 86	6506,373333	8132,966667	9759,56
11	16435,609 52	7571,173333	9463,966667	11356,76
12	10004,133 33	6542,64	8178,3	9813,96
13	12254,133 33	7644,506667	9555,633333	11466,76
14	11715,311 11	8030,613333	10038,26667	12045,92
15	14264,187 3	3801,173333	4751,466667	5701,76
16	14084,853 97	4399,573333	5499,466667	6599,36
17	11796,653 97	4496,106667	5620,133333	6744,16

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
18	11987,320 63	6045,926667	7557,408333	9068,89
19	16384,253 97	3432,486667	4290,608333	5148,73
20	10771,253 97	3857,386667	4821,733333	5786,08
21	13819,453 97	4071,786667	5089,733333	6107,68
22	14380,177 78	4800,32	6000,4	7200,48
23	9928,2666 67	3163,84	3954,8	4745,76
24	18424,6	2983,04	3728,8	4474,56
25	15366,433 33	3230,506667	4038,133333	4845,76
26	17899,533 33	4981,973333	6227,466667	7472,96
27	15974,644 44	5706,261333	7132,826667	8559,392
28	15703,873 02	3632,554667	4540,693333	5448,832
29	13181,873 02	3747,754667	4684,693333	5621,632
30	10119,682 54	5362,154667	6702,693333	8043,232
31	18525,682 54	5699,434667	7124,293333	8549,152
32	17723,253 97	4155,6	5194,5	6233,4
33	15125,587 3	3758,8	4698,5	5638,2
34	10834,920 63	5403,333333	6754,166667	8105
35	12870,920 63	4476,4	5595,5	6714,6
36	18035,476 19	2007,733333	2509,666667	3011,6
37	16086	1736,8	2171	2605,2
38	15070,666 67	2152,8	2691	3229,2
39	13331,666 67	4340	5425	6510

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
40	27360,666 67	1726,4	2158	2589,6
41	14383	1729,6	2162	2594,4
42	11796	1688	2110	2532
43	17140	2679,2	3349	4018,8
44	16560	1538,4	1923	2307,6
45	18705,666 67	1538,4	1923	2307,6
46	15091,333 33	1672,8	2091	2509,2
47	15183,333 33	2355,2	2944	3532,8
48	22778,666 67	1412	1765	2118
49	20686	2025,333333	2531,666667	3038
50	11169	2546,933333	3183,666667	3820,4
51	12928	2666,933333	3333,666667	4000,4
52	12915,142 86	1605,6	2007	2408,4
53	10760	486,4	608	729,6

➤ Perbaikan khusus (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	144	0	0	0
2	384	396,8	496	595,2
3	516	556,8	696	835,2
4	496	396,8	496	595,2
5	756	326,4	408	489,6
6	673	230,4	288	345,6
7	260	313,6	392	470,4
8	704	179,2	224	268,8
9	691	211,2	264	316,8
10	786,4	64	80	96
11	1026,4	0	0	0
12	875,4	339,2	424	508,8
13	795,4	0	0	0
14	1025,8	0	0	0

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
15	840,4	0	0	0
16	772,4	115,2	144	172,8
17	870,4	245,6	307	368,4
18	862,4	42,66666667	53,33333333	64
19	576	42,66666667	53,33333333	64
20	336	42,66666667	53,33333333	64
21	600	176	220	264
22	176	0	0	0
23	533,333333 33	0	0	0
24	1061,3333 33	25,6	32	38,4
25	867,17948 72	0	0	0
26	644,84615 38	0	0	0
27	633,84615 38	0	0	0
28	617,84615 38	0	0	0
29	413,84615 38	38,4	48	57,6
30	561,84615 38	153,6	192	230,4
31	773,84615 38	128	160	192
32	407,84615 38	51,2	64	76,8
33	650,84615 38	0	0	0
34	1033,8461 54	0	0	0
35	783,17948 72	0	0	0
36	617,84615 38	0	0	0
37	433,84615 38	0	0	0
38	736	217,6	272	326,4
39	610	64	80	96
40	1203	64	80	96
41	1406	89,6	112	134,4

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
42	992	38,4	48	57,6
43	584	0	0	0
44	660	0	0	0
45	939	32	40	48
46	608	0	0	0
47	536	28,8	36	43,2
48	736	147,2	184	220,8
49	700	92,8	116	139,2
50	436	38,4	48	57,6
51	652	0	0	0
52	480	0	0	0
53	192	0	0	0

➤ Fasilitas *belt conveyor* (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	532,48	665,6	798,72
2	416	709,28	886,6	1063,92
3	396	532,48	665,6	798,72
4	368	631,68	789,6	947,52
5	308	532,48	665,6	798,72
6	602	192	240	288
7	604	192	240	288
8	556	217,6	272	326,4
9	772	192	240	288
10	656	269,5314286	336,9142857	404,2971429
11	896	301,5314286	376,9142857	452,2971429
12	664	269,5314286	336,9142857	404,2971429
13	576	269,5314286	336,9142857	404,2971429
14	592	617,6914286	772,1142857	926,5371429
15	466	442,3314286	552,9142857	663,4971429
16	700	442,3314286	552,9142857	663,4971429
17	192	288,7314286	360,9142857	433,0971429
18	80	288,7314286	360,9142857	433,0971429
19	872	100,5714286	125,7142857	150,8571429
20	496	100,5714286	125,7142857	150,8571429
21	654	100,5714286	125,7142857	150,8571429

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
22	436	100,5714286	125,7142857	150,8571429
23	339,2	100,5714286	125,7142857	150,8571429
24	520,2	0	0	0
25	539,2	70,4	88	105,6
26	715,2	0	0	0
27	936	0	0	0
28	956,8	0	0	0
29	1018,8	0	0	0
30	676,8	0	0	0
31	612,8	0	0	0
32	432	0	0	0
33	878	0	0	0
34	40	0	0	0
35	702	64	80	96
36	400	352	440	528
37	272	30,4	38	45,6
38	416	0	0	0
39	360	38,4	48	57,6
40	1091	0	0	0
41	526	0	0	0
42	256	0	0	0
43	280	38,4	48	57,6
44	258	25,6	32	38,4
45	324	0	0	0
46	120	25,6	32	38,4
47	128	105,6	132	158,4
48	240	0	0	0
49	282	0	0	0
50	512	0	0	0
51	556	70,4	88	105,6
52	460	0	0	0
53	300	403,2	504	604,8

➤ Alat unkit (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	777,6	413,3333333	516,6666667	620

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
2	1363,6	413,3333333	516,6666667	620
3	1179,6	442,1333333	552,6666667	663,2
4	1413,6	413,3333333	516,6666667	620
5	1209,6	413,3333333	516,6666667	620
6	1742	413,3333333	516,6666667	620
7	1408	0	0	0
8	1268	0	0	0
9	1486,66666667	0	0	0
10	2178,66666667	0	0	0
11	2546,66666667	44,8	56	67,2
12	2220	0	0	0
13	2173	0	0	0
14	3284	0	0	0
15	2282	0	0	0
16	2039	0	0	0
17	2016	0	0	0
18	3057,3333333	44,8	56	67,2
19	1685,3333333	0	0	0
20	1692,3333333	0	0	0
21	1933,3333333	291,2	364	436,8
22	1594,3333333	0	0	0
23	2799,7333333	0	0	0
24	1933,4	0	0	0
25	2024,4	0	0	0
26	1807,4	319,2	399	478,8
27	2863,2	0	0	0
28	1396,8	0	0	0
29	1389,8	0	0	0
30	1501,8	0	0	0
31	1514,8	0	0	0
32	1335	0	0	0

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
33	1088	0	0	0
34	504	0	0	0
35	696	0	0	0
36	1590,8	0	0	0
37	1678,8	0	0	0
38	1516,8	0	0	0
39	1324,8	0	0	0
40	1690,8	0	0	0
41	840	25,6	32	38,4
42	840	38,4	48	57,6
43	720	0	0	0
44	1088	0	0	0
45	900	0	0	0
46	960	0	0	0
47	984	25,6	32	38,4
48	824	0	0	0
49	1995	0	0	0
50	876	153,6	192	230,4
51	972	0	0	0
52	768	0	0	0
53	944	0	0	0

➤ Hidraulik dan lubrikasi (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	616	399,36	499,2	599,04
2	1248	514,56	643,2	771,84
3	1360	514,56	643,2	771,84
4	1546	514,56	643,2	771,84
5	1092	584,96	731,2	877,44
6	1478	345,6	432	518,4
7	948	406,4	508	609,6
8	576	380,8	476	571,2
9	1060	198,4	248	297,6
10	595,2	529,92	662,4	794,88
11	797,2	529,92	662,4	794,88
12	787,2	529,92	662,4	794,88

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
13	975,2	611,52	764,4	917,28
14	751,2	1009,92	1262,4	1514,88
15	951	563,2	704	844,8
16	976	476,2666667	595,3333333	714,4
17	1164	594,9575758	743,6969697	892,4363636
18	854,6666667	646,1575758	807,6969697	969,2363636
19	1129,6666667	552,2909091	690,3636364	828,4363636
20	750,6666667	392,2909091	490,3636364	588,4363636
21	1090,6666667	392,2909091	490,3636364	588,4363636
22	1170,6666667	584,2909091	730,3636364	876,4363636
23	761,8666667	367,6509091	459,5636364	551,4763636
24	1460,2	564,8509091	706,0636364	847,2763636
25	1203,2	516,8509091	646,0636364	775,2763636
26	1031,2	516,8509091	646,0636364	775,2763636
27	1357,6	735,7309091	919,6636364	1103,596364
28	1399,4	218,88	273,6	328,32
29	1334,4	244,48	305,6	366,72
30	1098,4	244,48	305,6	366,72
31	1578,4	218,88	273,6	328,32
32	1156	262,4	328	393,6
33	698	369,0666667	461,3333333	553,6
34	476	452,2666667	565,3333333	678,4
35	1124	388,2666667	485,3333333	582,4
36	1454	179,2	224	268,8
37	705	0	0	0
38	836	32	40	48
39	908	25,6	32	38,4
40	1502	0	0	0
41	847	0	0	0
42	792	108,8	136	163,2
43	768	32	40	48
44	1152	32	40	48
45	597	32	40	48
46	784	83,2	104	124,8

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
47	976	32	40	48
48	752	0	0	0
49	1129	0	0	0
50	864	64	80	96
51	1322	9,6	12	14,4
52	986	0	0	0
53	984	25,6	32	38,4

➤ Pompa (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	156	0	0	0
2	328	160	200	240
3	296	416	520	624
4	264	192	240	288
5	360	684,8	856	1027,2
6	592	57,6	72	86,4
7	264	0	0	0
8	560	0	0	0
9	232	172,8	216	259,2
10	272	12,8	16	19,2
11	455	192	240	288
12	260	64	80	96
13	184	134,4	168	201,6
14	128	268,8	336	403,2
15	436	147,2	184	220,8
16	720	0	0	0
17	800	198,4	248	297,6
18	392	172,8	216	259,2
19	176	172,8	216	259,2
20	212	80	100	120
21	276	531,2	664	796,8
22	472	118,4	148	177,6
23	64	153,6	192	230,4
24	240	0	0	0
25	440	201,6	252	302,4
26	524	96	120	144

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
27	456	0	0	0
28	504	0	0	0
29	136	32	40	48
30	160	16	20	24
31	572	141,8666667	177,3333333	212,8
32	620	273,0666667	341,3333333	409,6
33	328	100,2666667	125,3333333	150,4
34	304	49,06666667	61,33333333	73,6
35	416	177,0666667	221,3333333	265,6
36	624	61,86666667	77,33333333	92,8
37	312	0	0	0
38	670	108,8	136	163,2
39	512	217,6	272	326,4
40	1024	0	0	0
41	120	32	40	48
42	424	0	0	0
43	734,66666 67	70,4	88	105,6
44	662,66666 67	64	80	96
45	742,66666 67	51,2	64	76,8
46	750,66666 67	25,6	32	38,4
47	666,66666 67	57,6	72	86,4
48	486,66666 67	32	40	48
49	750	0	0	0
50	500	0	0	0
51	552	64	80	96
52	352	25,6	32	38,4
53	394	0	0	0

➤ Kompresor (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	96	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
2	0	76,8	96	115,2
3	304	76,8	96	115,2
4	344	0	0	0
5	168	192	240	288
6	136	192	240	288
7	368	153,6	192	230,4
8	48	0	0	0
9	648	0	0	0
10	776	0	0	0
11	280	0	0	0
12	168	0	0	0
13	392	0	0	0
14	128	0	0	0
15	144	64	80	96
16	522,66666667	264,53333333	330,66666667	396,8
17	482,66666667	264,53333333	330,66666667	396,8
18	186,66666667	0	0	0
19	662	291,2	364	436,8
20	408	323,2	404	484,8
21	200	291,2	364	436,8
22	32	291,2	364	436,8
23	488	324,26666667	405,33333333	486,4
24	208	516,26666667	645,33333333	774,4
25	296	324,26666667	405,33333333	486,4
26	336	0	0	0
27	267,2	204,8	256	307,2
28	395,2	307,2	384	460,8
29	219,2	368,64	460,8	552,96
30	139,2	35,84	44,8	53,76
31	627,2	10,24	12,8	15,36
32	120	10,24	12,8	15,36
33	144	81,44	101,8	122,16
34	64	37,6	47	56,4
35	72	0	0	0
36	589	0	0	0
37	228	192	240	288

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
38	336	0	0	0
39	452	0	0	0
40	652	0	0	0
41	344	0	0	0
42	224	0	0	0
43	56	51,2	64	76,8
44	562	0	0	0
45	218	0	0	0
46	506	38,4	48	57,6
47	354	0	0	0
48	472	0	0	0
49	520	0	0	0
50	408	0	0	0
51	184	0	0	0
52	16	0	0	0
53	0	0	0	0

➤ Alat penangkap debu (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	0	0	0
2	80	0	0	0
3	360	153,6	192	230,4
4	380	256	320	384
5	212	217,6	272	326,4
6	209	25,6	32	38,4
7	160	128	160	192
8	288	25,6	32	38,4
9	378	0	0	0
10	144	51,2	64	76,8
11	377	51,2	64	76,8
12	488	51,2	64	76,8
13	288	0	0	0
14	224	0	0	0
15	320	76,8	96	115,2
16	548	0	0	0
17	436	76,8	96	115,2

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
18	0	64	80	96
19	592	12,8	16	19,2
20	648	12,8	16	19,2
21	240	102,4	128	153,6
22	192	0	0	0
23	0	0	0	0
24	648	0	0	0
25	248	108,8	136	163,2
26	216	64	80	96
27	256	0	0	0
28	160	115,2	144	172,8
29	355	0	0	0
30	248	0	0	0
31	348	352	440	528
32	504	0	0	0
33	640	96	120	144
34	64	25,6	32	38,4
35	48	230,4	288	345,6
36	520	0	0	0
37	144	0	0	0
38	184	153,6	192	230,4
39	92	0	0	0
40	676	25,6	32	38,4
41	268	0	0	0
42	304	0	0	0
43	144	51,2	64	76,8
44	424	51,2	64	76,8
45	662	0	0	0
46	96	0	0	0
47	544	12	15	18
48	408	0	0	0
49	1268	0	0	0
50	720	0	0	0
51	80	76,8	96	115,2
52	296	0	0	0
53	160	204,8	256	307,2

➤ Utilitas (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	48	0	0	0
2	168	64	80	96
3	168	64	80	96
4	168	64	80	96
5	168	64	80	96
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	0	0	0
9	32	0	0	0
10	32	0	0	0
11	0	0	0	0
12	40	0	0	0
13	0	0	0	0
14	0	0	0	0
15	32	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	16	64	80	96
19	64	0	0	0
20	0	0	0	0
21	16	51,2	64	76,8
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	48	0	0	0
26	0	38,4	48	57,6
27	0	38,4	48	57,6
28	40	38,4	48	57,6
29	0	38,4	48	57,6
30	0	38,4	48	57,6
31	0	38,4	48	57,6
32	0	0	0	0
33	80	0	0	0
34	0	0	0	0
35	0	0	0	0
36	80	0	0	0
37	96	128	160	192
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
40	0	0	0	0
41	192	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	0	0	0
44	0	0	0	0
45	0	0	0	0
46	93,333333 33	25,6	32	38,4
47	93,333333 33	0	0	0
48	221,333333 33	0	0	0
49	32	0	0	0
50	100	0	0	0
51	132	0	0	0
52	0	0	0	0
53	128	0	0	0

LAMPIRAN 2

Data permintaan personel elektrikal

➤ Pabrik pembuat besi (desentralisasi)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	0	0	0
2	72	0	0	0
3	16	0	0	0
4	0	0	0	0
5	24	38,4	48	57,6
6	64	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	0	0	0
9	40	0	0	0
10	24	26,4	33	39,6
11	0	0	0	0
12	0	0	0	0
13	44	12	15	18
14	32	0	0	0
15	24	19,2	24	28,8
16	0	0	0	0
17	32	0	0	0
18	8	0	0	0
19	24	12,8	16	19,2
20	0	12,8	16	19,2
21	22	0	0	0
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	204	0	0	0
25	206	68	85	102
26	251,83333 33	0	0	0
27	58	0	0	0
28	40	0	0	0
29	104	0	0	0
30	0	25,6	32	38,4
31	24	0	0	0
32	148	80	100	120

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
33	44	49,6	62	74,4
34	0	25,6	32	38,4
35	15	0	0	0
36	0	51,2	64	76,8
37	128	0	0	0
38	48	38,4	48	57,6
39	0	0	0	0
40	40	28,8	36	43,2
41	0	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	6,4	8	9,6
44	104	0	0	0
45	128	0	0	0
46	16	0	0	0
47	0	0	0	0
48	0	0	0	0
49	88	19,2	24	28,8
50	0	6,4	8	9,6
51	0	0	0	0
52	24	25,6	32	38,4
53	0	19,2	24	28,8

➤ Pabrik pembuat baja (desentralisasi)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	0	0	0
2	616	0	0	0
3	856	0	0	0
4	608	0	0	0
5	680	0	0	0
6	904	0	0	0
7	120	32	40	48
8	224	0	0	0
9	128	0	0	0
10	538,5	0	0	0
11	491	0	0	0
12	285	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
13	230,5	0	0	0
14	144	0	0	0
15	272	0	0	0
16	460	0	0	0
17	330	0	0	0
18	392	0	0	0
19	248	0	0	0
20	0	0	0	0
21	224	0	0	0
22	248	0	0	0
23	203	0	0	0
24	432	0	0	0
25	306	12,8	16	19,2
26	507	0	0	0
27	429	0	0	0
28	452	0	0	0
29	384	0	0	0
30	352	0	0	0
31	336	0	0	0
32	388	0	0	0
33	88	0	0	0
34	435	0	0	0
35	91	0	0	0
36	313	0	0	0
37	299	0	0	0
38	160	0	0	0
39	344	0	0	0
40	1403,2	0	0	0
41	35,2	0	0	0
42	219,2	0	0	0
43	203,2	0	0	0
44	227,2	0	0	0
45	424	0	0	0
46	264	0	0	0
47	304	0	0	0
48	0	0	0	0
49	376	0	0	0
50	56	0	0	0
51	192	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
52	272	0	0	0
53	208	0	0	0

➤ Pabrik penggerolan (desentralisasi)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	56	0	0	0
2	216	0	0	0
3	200	0	0	0
4	128	0	0	0
5	88	0	0	0
6	64	0	0	0
7	184	0	0	0
8	104	0	0	0
9	144	0	0	0
10	176	0	0	0
11	304	0	0	0
12	127	0	0	0
13	138	0	0	0
14	151	0	0	0
15	606	0	0	0
16	412	0	0	0
17	216	0	0	0
18	454	0	0	0
19	261	0	0	0
20	496	0	0	0
21	608	7,2	9	10,8
22	1038	0	0	0
23	288	0	0	0
24	88	0	0	0
25	380	0	0	0
26	192	9,6	12	14,4
27	290	0	0	0
28	158	0	0	0
29	224	0	0	0
30	200	0	0	0
31	154	0	0	0

Universitas Indonesia

32	274	0	0	0
33	485	0	0	0
34	72	0	0	0
35	96	0	0	0
36	144	0	0	0
37	256	0	0	0
38	136	0	0	0
39	72	0	0	0
40	192	0	0	0
41	0	0	0	0
42	88	0	0	0
43	120	0	0	0
44	80	0	0	0
45	176	0	0	0
46	64	0	0	0
47	40	0	0	0
48	368	0	0	0
49	304	0	0	0
50	72	0	0	0
51	16	0	0	0
52	80	0	0	0
53	64	0	0	0

➤ Utilitas (desentralisasi)

Minggu ke-	WH terjadwal	Permintaan		
		SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	0	0
5	6	0	0	0
6	0	0	0	0
7	16	0	0	0
8	24	0	0	0
9	90	0	0	0
10	0	12,8	16	19,2
11	41	0	0	0
12	168	0	0	0
13	0	0	0	0
14	18	0	0	0
15	36	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
16	56	0	0	0
17	0	0	0	0
18	168	0	0	0
19	0	0	0	0
20	16	0	0	0
21	88	25,6	32	38,4
22	84	0	0	0
23	8	0	0	0
24	8	0	0	0
25	25	0	0	0
26	8	0	0	0
27	4	0	0	0
28	4	0	0	0
29	0	0	0	0
30	36	0	0	0
31	0	0	0	0
32	20	0	0	0
33	25	0	0	0
34	16	0	0	0
35	2	6,4	8	9,6
36	6	0	0	0
37	0	19,2	24	28,8
38	24	0	0	0
39	0	0	0	0
40	136	0	0	0
41	0	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	19,2	24	28,8
44	0	25,6	32	38,4
45	16	0	0	0
46	24	0	0	0
47	12	0	0	0
48	0	0	0	0
49	18	0	0	0
50	0	0	0	0
51	22	0	0	0
52	6	0	0	0
53	0	0	0	0

➤ Perbaikan elektrik (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3: 120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	450	192	240	288
2	2519,3333 33	720	900	1080
3	2757,3333 33	960	1200	1440
4	2629,3333 33	835,2	1044	1252,8
5	1961,3333 33	1299,2	1624	1948,8
6	2876,1333 33	1238,4	1548	1857,6
7	2324,8	1061,76	1327,2	1592,64
8	1613,4666 67	716,96	896,2	1075,44
9	2336,4666 67	945,44	1181,8	1418,16
10	3326,1333 33	867,04	1083,8	1300,56
11	2714,3333 33	707,84	884,8	1061,76
12	2406,3333 33	1198,257778	1497,822222	1797,386667
13	2487,6666 67	1059,057778	1323,822222	1588,586667
14	2814,6666 67	558,4	698	837,6
15	3045,1333 33	886,4	1108	1329,6
16	3791,1333 33	761,6	952	1142,4
17	3615,4666 67	939,2	1174	1408,8
18	1809,4666 67	1135,84	1419,8	1703,76
19	2467,3641 03	715,1466667	893,9333333	1072,72
20	2078,5641 03	503,4666667	629,3333333	755,2
21	2923,2307 69	825,6	1032	1238,4
22	2213,8974	742,4	928	1113,6

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
	36			
23	2622,2974 36	614,4	768	921,6
24	4684,9641 03	918,4	1148	1377,6
25	2825,9641 03	904,8	1131	1357,2
26	2437,2974 36	960,1212121	1200,151515	1440,181818
27	2712,2974 36	1138,521212	1423,151515	1707,781818
28	2567,6307 69	1402,521212	1753,151515	2103,781818
29	2629,9641 03	648,9212121	811,1515152	973,3818182
30	1930,9641 03	892,1212121	1115,151515	1338,181818
31	2684,9641 03	920,9212121	1151,151515	1381,381818
32	3426,6222 22	964,6545455	1205,818182	1446,981818
33	3463,2222 22	434,7345455	543,4181818	652,1018182
34	2284,2222 22	683,9078788	854,8848485	1025,861818
35	2785,8888 89	506,7878788	633,4848485	760,1818182
36	3595,9555 56	612,3878788	765,4848485	918,5818182
37	2750,5555 56	516	645	774
38	2686,2222 22	770,1333333	962,6666667	1155,2
39	2284,8888 89	718,9333333	898,6666667	1078,4
40	5438,4888 89	376,5333333	470,6666667	564,8
41	2477,1555 56	544	680	816
42	2173,2888 89	336	420	504
43	3253,2888 89	553,6	692	830,4

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
44	3522,4888 89	710,4	888	1065,6
45	3555,8888 89	726,4	908	1089,6
46	3605,8888 89	844,8	1056	1267,2
47	3896,5555 56	867,2	1084	1300,8
48	4698,1555 56	723,2	904	1084,8
49	5584,1555 56	656	820	984
50	2814,6666 67	531,2	664	796,8
51	3416	404,8	506	607,2
52	2101,3333 33	355,2	444	532,8
53	2048	675,2	844	1012,8

➤ Pengukutan spesial (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	76	0	0	0
2	388	0	0	0
3	363	0	0	0
4	353	0	0	0
5	471	25,6	32	38,4
6	399	0	0	0
7	324	0	0	0
8	245,5	0	0	0
9	232,5	0	0	0
10	64	0	0	0
11	363,5	0	0	0
12	0	0	0	0
13	48	0	0	0
14	0	0	0	0
15	103	0	0	0
16	62	0	0	0

Minggu ke-	Permintaan			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
17	63	0	0	0
18	186	0	0	0
19	108	0	0	0
20	54	0	0	0
21	64	0	0	0
22	67	0	0	0
23	0	57,6	72	86,4
24	42	38,4	48	57,6
25	183	0	0	0
26	168,5	0	0	0
27	69	0	0	0
28	6	0	0	0
29	101	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	72	0	0	0
33	93	0	0	0
34	24	0	0	0
35	32	0	0	0
36	0	0	0	0
37	84	0	0	0
38	52	0	0	0
39	68	0	0	0
40	136	0	0	0
41	35	0	0	0
42	153	0	0	0
43	224	51,2	64	76,8
44	147	25,6	32	38,4
45	60	0	0	0
46	40	0	0	0
47	78	32,4	40,5	48,6
48	72	38,4	48	57,6
49	80	4,8	6	7,2
50	116	8	10	12
51	82	16	20	24
52	104	0	0	0
53	40	0	0	0

➤ Kualitas produk (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan (demand)			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	56	0	0	0
2	458	0	0	0
3	349	0	0	0
4	296	0	0	0
5	307,5	0	0	0
6	269	0	0	0
7	271,5	0	0	0
8	253,5	0	0	0
9	303	0	0	0
10	0	0	0	0
11	321	2,4	3	3,6
12	145	26,4	33	39,6
13	33	0	0	0
14	21	0	0	0
15	44	8,533333333	10,66666667	12,8
16	170	27,733333333	34,66666667	41,6
17	10	8,533333333	10,66666667	12,8
18	192,5	97,333333333	121,6666667	146
19	215,5	9,333333333	11,66666667	14
20	112	9,333333333	11,66666667	14
21	70	0	0	0
22	133	27,2	34	40,8
23	24,5	0	0	0
24	44,5	0	0	0
25	229	48	60	72
26	84	0	0	0
27	130	0	0	0
28	102,5	25,6	32	38,4
29	51	0	0	0
30	44	0	0	0
31	20	19,2	24	28,8
32	50	25,6	32	38,4
33	322	0	0	0
34	278	0	0	0
35	308,5	0	0	0
36	327	0	0	0
37	334,5	9,6	12	14,4
38	294,5	0	0	0
39	371	6,4	8	9,6

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan (demand)			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
40	252	170,24	212,8	255,36
41	230	7,04	8,8	10,56
42	178	5,44	6,8	8,16
43	256	35,84	44,8	53,76
44	121	7,04	8,8	10,56
45	72	3,84	4,8	5,76
46	152	3,84	4,8	5,76
47	32	5,44	6,8	8,16
48	0	0,64	0,8	0,96
49	8	42,24	52,8	63,36
50	4	0	0	0
51	3	45,6	57	68,4
52	3	0	0	0
53	0	6,4	8	9,6

➤ Alat ungkit (terpusat)

Minggu ke-	Permintaan (demand)			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	112	0	0	0
4	76	0	0	0
5	24	0	0	0
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	64	0	0	0
9	144	0	0	0
10	48	0	0	0
11	111	0	0	0
12	24	9,6	12	14,4
13	0	0	0	0
14	5	44,8	56	67,2
15	32	6,4	8	9,6
16	16	0	0	0
17	123	0	0	0
18	16	0	0	0
19	32	0	0	0

Universitas Indonesia

Minggu ke-	Permintaan (demand)			
	WH terjadwal	SC 1: 80%	SC2: 100%	SC3:120%
		WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal	WH tidak terjadwal
20	0	4,8	6	7,2
21	0	0	0	0
22	0	51,2	64	76,8
23	32	0	0	0
24	0	0	0	0
25	0	75,2	94	112,8
26	0	0	0	0
27	0	6,4	8	9,6
28	71	0	0	0
29	0	0	0	0
30	112	0	0	0
31	64	38,4	48	57,6
32	0	0	0	0
33	0	25,6	32	38,4
34	80	0	0	0
35	234	0	0	0
36	40	0	0	0
37	60	0	0	0
38	40	0	0	0
39	80	0	0	0
40	0	0	0	0
41	0	0	0	0
42	96	0	0	0
43	128	60,8	76	91,2
44	56	32	40	48
45	0	0	0	0
46	12	24	30	36
47	32	0	0	0
48	56	0	0	0
49	0	0	0	0
50	16	0	0	0
51	16	51,2	64	76,8
52	96	0	0	0
53	0	0	0	0

- Contoh hasil perhitungan optimasi perbaikan mekanik

LAMPIRAN 3